

Referensi Terpercaya Sektor Komunikasi & Informatika

KOMINFO next

Edisi 08
Agustus 2019



4TH

SDM UNGGUL INDONESIA MAJU

DR. IR. BASUKI YUSUF ISKANDAR MA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengarah
Menteri Komunikasi
dan Informatika RI

Pembina
Sekretaris Jenderal
Kementerian
Komunikasi dan
Informatika RI

**Penanggung Jawab &
Pemimpin Redaksi**
Ferdinandus Setu

**Redaktur
Pelaksana**
M. Taufiq Hidayat

Redaktur
Frans Bambang Irawan,
Daoni Diani Hutabarat,
Verawati, Helmi Fajar
Andrianto, Viskayanesya

Reporter
Patricia Samantha
Silalahi, Annisa
Bonita P., Yusuf,
Tommy Tirtawiguna

Fotografer
Agus Yudi Harsono,
Doni Paulus Sumule,
Sri Indrati Novinarsari

Desain & Layout
Arista Winda Rizka,
Rahma Aulia Indroputri,
Lamdza Rahmattunnisa

Produksi & Sirkulasi
Fahmie Trihatin Januarsyah

MEMFASILITASI INFRASTRUKTUR, MENGAKSELERASI SDM DIGITAL

Slide favorit saya setiap kali diundang bicara di kampus adalah sebuah tangkapan layar dari sebuah berita online yang bunyinya begini: Google, Apple, and IBM drop college degree requirement. Dilanjutkan dengan subjudul: *No longer requiring a four year degree to land a job.*

Google, Apple, dan IBM meniadakan persyaratan kesarjanaan. Tak dibutuhkan lagi ijazah yang dikejar selama empat tahun untuk mendapatkan pekerjaan.

Memang sejurus kemudian biasanya situasi menjadi agak canggung. Mereka mungkin heran dengan tugas saya di panggung, yang seharusnya memompa motivasi, kok malah jadi melemahkan semangat?

Tapi itulah yang justru saya inginkan, agar mereka terprovokasi dan menatap kenyataan-kenyataan baru yang berhubungan dengan masa depan mereka dalam dunia kerja. Perusahaan-perusahaan besar memang mulai melihat langsung ke titik *link and match* antara dunia akademis dengan industri dan meninggalkan pernik-pernik lain yang kurang dibutuhkan lagi.

Seorang petinggi IBM, misalnya, mengatakan bahwa sekitar 15 persen karyawan dari perusahaannya yang berada di Amerika Serikat tidak memiliki gelar sarjana. IBM lebih memilih kandidat yang memiliki pengalaman langsung melalui pendidikan dan pelatihan *coding* atau kelas kejuruan yang terkait dengan industri. Hal yang sama juga dilakukan oleh Google, Apple, Bank of America, Hilton, Starbucks, dan lain-lain.

Perusahaan-perusahaan kelas dunia bahkan melakukan terobosan-terobosan baru yang berani. Misalnya, merekrut bukan hanya yang tidak memiliki gelar kesarjanaan, malah menjemput bakat-bakat jenius dalam usia muda untuk “dibesarkan” di dalam lingkungan bisnis mereka. Salah satu contohnya adalah Tanmay Bakshi, seorang remaja yang pada usia 12 tahun pada tahun 2017 (berarti sekarang sudah 14 tahun) sudah diterima menjadi salah satu *programmer* Watson di IBM.

Kehadiran remaja-remaja jago *programming* seperti halnya Tanmay Bakshi di seluruh dunia memberi pencerahan kepada kita bahwa logika pemrograman yang dari luar tampak rumit bisa dikuasai juga oleh anak-anak dan remaja yang sedang dalam tahap optimal pengembangan otak. Kalau kita sering mendengar bahwa tak sedikit anak-anak Generasi Z kita yang memenangi berbagai lomba atau olimpiade sains, maka kita juga optimistis bahwa nanti akan makin banyak juga lahir jago *coding* atau *programming* muda kelas dunia dari negeri ini.

Dalam hal kemampuan menguasai teknologi informasi dan komunikasi, sumber daya manusia kita tak kalah jauh

kualitasnya. Hanya saja, jumlahnya masih kurang banyak. Kita masih berkekurangan dalam hal jumlah pekerja terampil, terutama dalam bidang digital. Menurut analisis McKinsey Global Institute, kita kekurangan 9 juta tenaga terampil dan semi-terampil digital pada kurun 2015 sampai 2030, atau 600 ribu tenaga per tahun.

Kesenjangan itu adalah tanggung jawab semua pihak, termasuk kampus dan pemerintahan. Kominfo ikut berpartisipasi dengan mengisi celah-celah yang masih kosong dengan pendekatan secara komprehensif. Pada level *basic*, yaitu *digital literacy*, Kominfo bersama ekosistem menggelar berbagai program, salah satunya adalah Siberkreasi. Pada level *intermediate*, Kominfo menyelenggarakan Digital Talent Scholarship.

Digital Talent Scholarship (DTS) adalah program yang berbentuk beasiswa pelatihan intensif untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam mendukung transformasi digital di Indonesia menuju Industri 4.0 serta peningkatan ekonomi digital. Kita menargetkan tahun 2019 ini pesertanya mencapai 25 ribu orang. Diharapkan, setelah mendapat pelatihan, peserta akan memiliki keterampilan untuk menjadi teknisi yang dibutuhkan perusahaan-perusahaan digital, terutama untuk teknologi-teknologi yang menjadi pilar Industri 4.0. Program ini memang tidak berintensi untuk menciptakan *engineer*, melainkan teknisi yang siap bekerja langsung ke dunia digital. Yang dipelajari adalah keterampilan-keterampilan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan oleh pilar-pilar teknologi Revolusi Industri 4.0, yaitu: *cyber security*, *artificial intelligence*, *big data analysis*, *cloud computing*, *machine learning*, *internet of things*, *programming/coding*, *digital policy*, *digital entrepreneurship*.

Dengan DTS, Kominfo ikut mengambil bagian pada salah satu pilar penting pembangunan nasional kita, yaitu dalam hal sumber daya manusia. Selaras dengan prioritas yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo yang dalam tahun-tahun sebelumnya menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur fisik dan kemudian bergeser kepada pembangunan sumber daya manusia, Kominfo pun juga memiliki *roadmap* yang sama.

Sejak tahun 2015, kita membangun infrastruktur komunikasi yang secara fungsi bertugas melancarkan lalu-lintas sebagaimana halnya fungsi jalan tol di darat. Hanya saja, “tol” yang kita bangun bertugas untuk memperlancar lalu-lintas komunikasi dan internet, melalui teknologi 4G, proyek Palapa Ring, dan satelit internet berkecepatan tinggi. Orang menyebutnya “tol langit”.

Kini tiba era untuk menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai prioritas. Kominfo terpanggil ikut menyumbangkan tenaga semampu kita, salah satunya melalui DTS, karena sumber daya manusia yang dibutuhkan di masa depan adalah yang memiliki nilai tambah digital. Kita bersyukur, Kominfo bisa ambil peran menjadi fasilitator dan akselerator pengembangan digitalisasi yang merangsek deras ke segenap sendi kehidupan masyarakat.

Amanah terhadap Kominfo untuk menjadi fasilitator akselerator bagi ekosistem digital jumbuh dengan peringatan keras Presiden Jokowi dalam berbagai kesempatan, bahwa di dunia saat ini bukan yang terkuat yang menang, namun yang lebih cepat. Dalam kalimat Klaus Schwab, penggagas konsep Industrial Revolution 4.0: “*In the new world, it is not the big fish which eats the small fish; It’s the fast fish which eats the slow fish.*” Bukan ikan yang besar yang akan memangsa ikan kecil, melainkan ikan yang bergerak cepat yang akan memangsa ikan yang lambat.



Rudiantara
Menteri Komunikasi
dan Informatika RI



01
PERSPEKTIF MENTERI

04
SURAT DARI MMB 9

06
KOMINFOPEDIA

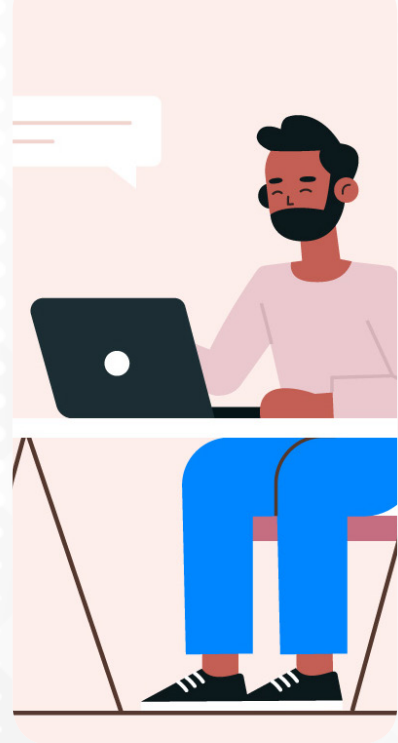


07
RAK BUKU

08
RESENSI BUKU

14
RADIO KOMINFO

16
TOKOH KOMINFO

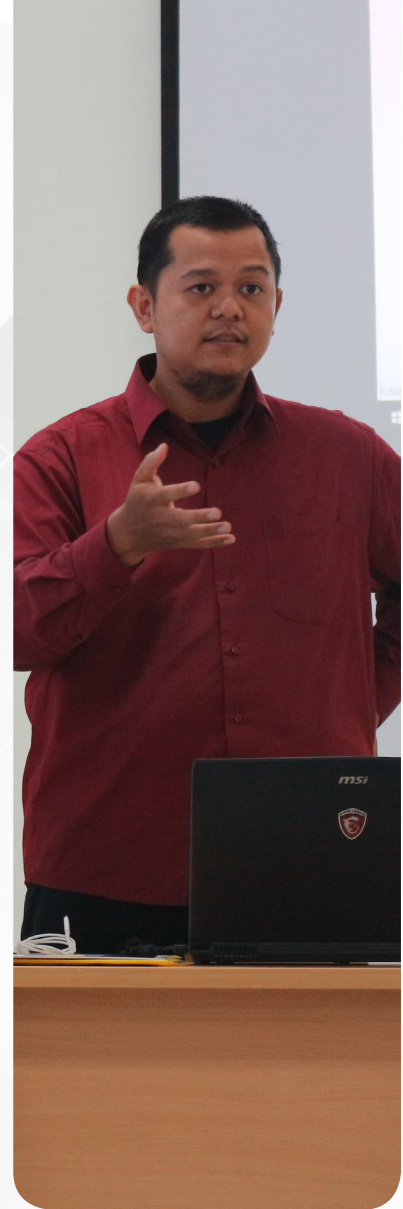


24
LIPUTAN UTAMA

24
BALITBANG SDM

26
KATA MEREKA TENTANG
DIGITAL TALENT
SCHOLARSHIP

28
BEASISWA LN / DN



30

PELATIHAN & SERTIFIKASI
SKKNI

34

SOROTAN MEDIA

37

KOMEVENT

48

MISS LAMBE HOAKS

56

LIPUTAN KHUSUS

66

JURNAL FOTO

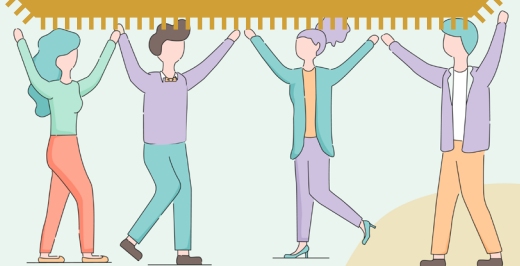
78

LINTAS KOMINFO

Redaksi KominfoNEXT menerima artikel dalam bentuk **opini, liputan, atau tulisan ringan** lainnya sesuai dengan rubrikasi dalam KominfoNEXT. Naskah maksimal 2 halaman A4 spasi 1,5 dikirimkan melalui

majalahkominfoNEXT@kominfo.go.id

dengan subject: **Naskah Kominfo Next**. Bagi Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan honorarium sesuai dengan standar biaya masukan yang berlaku di tahun berjalan.



SDM

HARUS UNGGUL

Sebanyak 14 kali Presiden Joko Widodo menyebut kata SDM pada pidato kenegaraan 16 Agustus 2019. Sementara kata ilmu pengetahuan diucapkan sebanyak 11 kali, dan kata teknologi 8 kali. Presiden Jokowi mau menegaskan bahwa untuk mencapai cita-cita Indonesia maju, prasyarat utama adalah SDM kita harus unggul.

Apa yang dimaksud dengan SDM Unggul? SDM Unggul yang dimaksud adalah Manusia Indonesia yang lahir dan tumbuh dalam kondisi kesehatan yang baik, mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan memiliki karakter kuat, sehingga siap bersaing di tengah situasi global yang makin kompetitif.

Adapun karakter kuat yang dimaksud termasuk religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras dan cepat, responsif, inovatif, terbuka terhadap gagasan baru, mandiri, cinta tanah air, gemar membaca dan belajar, peduli lingkungan dan sosial serta bertanggung jawab.



Ferdinandus Setu

Plt. Kepala Biro Hubungan Masyarakat



@FSetu



@FSetu



FSetu TV

Tony Wagner seorang ahli inovasi dari Universitas Harvard menyebut ada tujuh keahlian yang menjadi penentu keberhasilan di abad ke-21 yakni berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah; berkolaborasi dan kemampuan memengaruhi; tangkas dan adaptif; inisiatif dan berjiwa kewirausahaan; komunikatif secara lisan dan tulisan; kemampuan mengakses; menganalisis informasi serta memiliki rasa ingin tahu dan bekerja cepat.

Pendidikan adalah kunci membentuk SDM unggul. Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang unggul, pada tahun 2020 pemerintah Indonesia mengalokasikan Rp 505,8 triliun. Berbagai program seperti Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, Kartu Prakerja serta beasiswa KIP Kuliah disiapkan untuk meningkatkan kualitas SDM anak bangsa.

Kementerian Kominfo juga turut andil dalam meningkatkan mutu SDM di bidang teknologi informasi. Tahun ini, melalui program Digital Talent Scholarship, sebanyak 25 ribu pemuda dan pemudi Indonesia dididik dan dilatih selama 2 bulan secara terus menerus di 30 Universitas dan 23 Politeknik. Tidak berhenti di situ, program yang sama akan dilanjutkan tahun 2020 dengan target 50 ribu peserta.

Kita meyakini bahwa jika kita serius meningkatkan SDM kita menjadi unggul dan berkualitas, maka cita-cita Indonesia maju yang kita dambakan akan kita rasakan. Indonesia yang tidak ada satu pun rakyatnya tertinggal untuk meraih cita-citanya. Indonesia yang demokratis, yang hasilnya dinikmati oleh seluruh rakyat. Indonesia yang setiap warga negaranya memiliki hak yang sama di depan hukum. Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kelas dunia. Indonesia yang mampu menjaga dan mengamankan bangsa dan negara dalam dunia yang semakin kompetitif.

Dalam semangat itulah, Majalah Kominfo Next edisi ke-8 ini hadir, dengan menampilkan liputan utama ikhwal penyelenggaraan Digital Talent Scholarship, serta wawancara Tokoh bersama Kepala Badan Litbang SDM, Dr. Basuki Yusuf Iskandar. Edisi ini juga menampilkan ASN Kominfo Berprestasi 2019 serta liputan-liputan penting lainnya.

SDM harus unggul, Indonesia pasti maju.

IN

KOMINFO

we trust

KUNJUNGI KAMI DI:

 @KEMKOMINFO

 KEMKOMINFO

 @KEMENKOMINFO

 KEMKOMINFO TV

ATAU LANGSUNG
SCAN QR-NYA




Lambe Hoaks

2X DALAM
SEMINGGU
SENIN & KAMIS

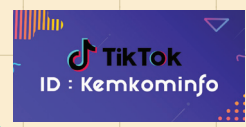
SETIAP AKHIR
BULAN



1X DALAM
SEMINGGU

#KOMINFOPEDIA

2X DALAM SEBULAN



SETIAP HARI



COMING SOON:

- KOMINFOHITS!
- VIRAL POSITIF
- KAMERA KOMINFO
- TAMU KOMINFO



Cloud

computing

kominfopedia

Edisi KominfoPedia kali ini, #Minfo akan membahas soal Cloud Computing atau disebut juga Komputasi Awan. Jadi Cloud Computing adalah teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi, di mana pengguna komputer diberikan hak akses (*login*). Jika diartikan secara sederhana, Cloud Computing merupakan layanan teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan atau diakses oleh pelanggannya melalui jaringan internet.

Cloud Computing menjadi sebuah mekanisme yang memungkinkan kita “menyewa” sumber daya teknologi informasi (*software, processing power, storage, dan lainnya*) melalui internet dan memanfaatkan sesuai kebutuhan kita dan membayar secukupnya pula. Sehingga akan semakin banyak orang yang bisa memiliki akses dan memanfaatkan sumber daya tersebut tanpa harus melakukan investasi yang besar. Dengan Cloud Computing ini jumlah komputer beserta sejumlah perangkat infrastruktur yang melekat dapat dikurangi secara signifikan. Pergeseran tren perusahaan dalam membeli serta memelihara server dan aplikasi *on-premise* yang mahal, bergerak menuju ke bentuk metode penyewaan IT, sesuai dengan kebutuhan.

#SobatKom perlu tahu jika ada tiga jenis model layanan dari Cloud Computing yaitu:

1. Cloud Software as a Service (SaaS), yaitu layanan untuk menggunakan aplikasi yang telah disediakan pada infrastruktur awan. Penyedia layanan mengelola platform dan infrastruktur yang menjalankan aplikasi tersebut. Aplikasi dapat diakses dari berbagai perangkat klien melalui antarmuka seperti *web browser*.

2. Cloud Platform as a Service (PaaS), yaitu merupakan layanan untuk menggunakan *platform* yang telah disediakan, dimana pengembang fokus pada aplikasi yang dibuat tanpa memikirkan tentang pemeliharaan platform.

3. Infrastructure as a Service (IaaS), yaitu layanan untuk menggunakan infrastruktur yang telah disediakan. Di sini konsumen dapat memproses, penyimpanan, berjaringan, dan komputasi sumberdaya lain yang penting. Konsumen dapat menyebarkan dan menjalankan perangkat lunak secara bebas dapat mencakup sistem operasi dan aplikasi. Konsumen tidak mengelola atau mengendalikan infrastruktur awan yang mendasari tetapi memiliki kontrol atas sistem operasi penyimpanan, aplikasi yang disebarkan dan mungkin kontrol terbatas komponen jaringan yang pilih (misalnya, *firewall host*).



Namun tidak semua layanan di internet bisa dikategorikan sebagai Cloud Computing ya #SobatKom, karena ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Layanan bersifat “On Demand”, pengguna dapat berlangganan sesuai yang dibutuhkan, dan membayar hanya untuk yang mereka gunakan saja. Misalkan sebuah layanan menyediakan 10 fitur, user dapat berlangganan 5 fitur saja dan hanya membayar untuk 5 fitur tersebut.
2. Layanan bersifat elastis/*scalable*, di mana pengguna bisa menambah atau mengurangi jenis dan kapasitas layanan yang dia inginkan kapan saja dan sistem selalu bisa mengakomodasi perubahan tersebut.
3. Layanan sepenuhnya dikelola oleh penyedia/provider, yang dibutuhkan oleh pengguna hanyalah komputer personal/notebook ditambah koneksi internet.

Jadi bisa #Minfo katakan bahwa manfaat dari Cloud Computing ini banyak sekali diantaranya fleksibel dan dapat dikerjakan dimana saja. Sistem Cloud ini dapat diakses di mana saja, asalkan ada koneksi internet sebagai media penghubung, dapat menggunakan smartphone, PC maupun laptop. Ini sangat mempermudah pekerjaan karena dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Kedua, pengamanan dari bencana (*disaster recovery*) berupa backup data.

Jadi jika terjadi bencana atau masalah, data akan tetap aman karena berada di lokasi server yang lainnya.

Ketiga, pembaharuan perangkat lunak otomatis (*auto update system software*), penyedia layanan akan melakukan *update* secara teratur tanpa pengguna harus mengelola sistem software untuk menjalankan aplikasi. Keempat, meningkatkan kolaborasi dan kontrol dokumen (*Collaboration & Document Controlling*). Ketika harus bekerja secara bersamaan, *cloud computing* adalah yang layanan yang tepat, karena sistem ini dapat digunakan secara bersamaan. Kelima, keamanan, jadi data yang sudah disimpan pada media penyimpanan *cloud* akan terus dapat diakses oleh pengguna, misalkan laptop rusak, #SobatKom tidak perlu cemas, karena kalian masih bisa membuka file dengan menggunakan media yang lain seperti web browser. Karena data pada *cloud* hanya dapat diakses oleh user yang memiliki akses dan dapat dikelola bersama.

Terakhir, manfaat *cloud computing* adalah meringankan Biaya Perawatan (*Reduce Cost of Maintenance*), karena #SobatKom tidak perlu membangun server dan membeli software lisensi untuk mengelola server kita. Mengingat harga server yang lumayan mahal dan infrastruktur yang harus dibuat. Jadi pengguna atau perusahaan tinggal membeli paket *cloud* pada penyedia *cloud* dan tidak perlu memikirkan *maintenance* pada hardware maupun software.

Perpustakaan Kominfo



LANTAI 1 GEDUNG B

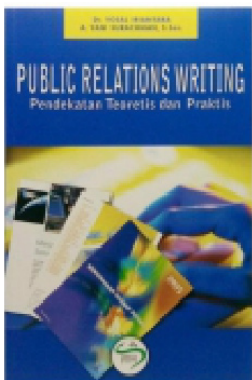
SENIN S.D JUMAT
08.00 S.D 16.00

Dunia Maya

Misteri Dunia dan Cinta
Jostein Gaarder



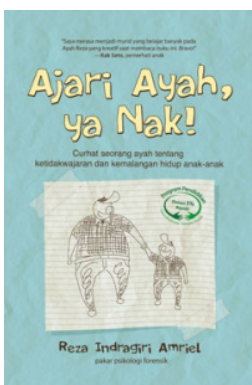
Di Pulau Taveuni, Fiji, sejumlah orang tanpa sengaja berkumpul. Setiap dari mereka diam-diam menyimpan luka di hati. John Spooke, seorang penulis Inggris, masih berduka akan kematian istrinya. Frank Andersen, seorang ahli biologi evolusioner dari Norwegia, kehilangan seorang anak dalam sebuah kecelakaan tragis dan berpisah dari istrinya. Di antara mereka, tidak ada yang lebih menarik perhatian daripada Ana dan José, pasangan penuh teka-teki dari Spanyol. Mengapa mereka kerap saling melontarkan kalimat-kalimat ganjil tentang alam semesta dan Joker? Mengapa Ana begitu mirip dengan model lukisan Maja karya Goya yang terkenal? Dan siapakah Joker itu? Apa hubungannya dengan Maya, "ilusi-dunia"?



Public Relations Writing

Pendekatan Teoretis dan Praktis
Yosai Iriantara

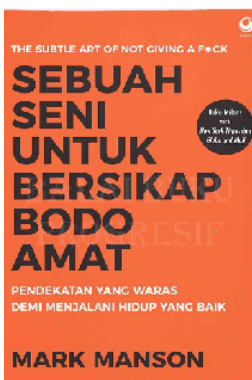
Kegiatan PR (Public Relations) tak bisa lepas dari kegiatan tulis menulis. Dari sekian banyak informasi yang kita terima setiap hari, sebagian diantaranya berasal dari informasi yang ditulis orang-orang PR. Karena itu, (calon) praktisi PR perlu menguasai kemampuan tulis menulis. Dalam konteks PR, tulis menulis bukan sekedar kemampuan menyampaikan pesan secara tertulis. Menulis menjadi salah satu penyampaian pesan dalam strategi PR. Itu sebabnya, bagi (calon) praktisi PR, keterampilan menulis bukan berarti bisa menulis, tetapi juga menempatkan tulisan itu dalam konteks PR.



Ajari Ayah ya Nak!

Reza Indragiri Amrie

Buku ini menjadi semakin istimewa karena di dalamnya terdapat gambar-gambar karya murid-murid Smart Ekselensia Indonesia. Buku ini bisa dijadikan bekal bagi para orangtua, guru, penegak hukum, dan aktivis perlindungan anak untuk memahami masalah yang dihadapi anak-anak zaman sekarang. Dengan pemahaman ini, kegalauan orangtua diharapkan berkurang sehingga muncul keyakinan bahwa anak-anak kita memiliki masa depan yang cerah dalam lingkungan yang baik pula.



Sebuah Seni Untuk Bersikap Bodo Amat

Mark Manson

Buku ini tidak berbicara bagaimana cara meringankan masalah atau rasa sakit, bukan pula panduan untuk mencapai suatu keagungan. Sebaliknya, buku ini akan mengubah rasa sakit menjadi sebuah peranti, rasa trauma menjadi kekuatan, dan masalah menjadi masalah yang lebih baik. Buku ini juga tidak akan mengajarkan Anda bagaimana cara mendapat atau mencapai sesuatu, namun lebih pada bagaimana cara berlapang dada dan membiarkan sesuatu pergi.

Handbook of Human Resources Management in Government

Bunga Rampai Manajemen Sumber Daya Manusia di Lingkungan Pemerintahan

Oleh: Riza Azmi, M. Kom

Peneliti Muda, Puslitbang Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika

Sangat sedikit buku yang membahas dan menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan pemerintahan. Berbeda dengan pengelolaan SDM pada institusi swasta, pola manajemen SDM pada institusi pemerintahan sangat berbeda. Hal ini dikarenakan pengelolaan SDM di lingkungan pemerintahan sangat terkait dengan dinamisasi suatu negara, angin politik, serta perubahan kebijakan yang harus ditanggapi secara cepat oleh manajemen SDM di lingkungan instansi pemerintah, agar instansi dapat bereformasi dan bekerja dengan baik.

Berlatar belakang kondisi pengelolaan SDM di lingkungan pemerintahan di Amerika Serikat, *handbook* (bunga rampai) ini memaparkan kumpulan artikel akademis tentang pengelolaan manajemen dan administrasi SDM di lingkungan pemerintah

dengan menyoroti kasus perubahan regulasi dan situasi kepegawaian pemerintahan di Amerika Serikat serta dinamisasinya seperti perubahan politik, regulasi, dan pergeseran pola rekrutmen pegawai pemerintah dari system permanen menjadi pegawai temporal, intermiten dan pegawai kontrak (*outsourcing*).

Buku ini sangat cocok dibaca baik oleh mahasiswa yang mengkaji isu-isu ketenagakerjaan dan manajemen SDM pemerintahan serta bagian kepegawaian pemerintah. Walaupun dinamisasi perubahan struktur kepegawaian di Indonesia tidak sama dengan di Amerika Serikat yang condong ke arah swastanisasi pelayanan dan desentralisasi, buku ini dapat menjadi referensi terkait studi kasus pengelolaan pegawai untuk keperluan manajemen SDM pemerintahan di Indonesia

ke depan seperti pada kasus perubahan pelayanan tradisional yang bersifat terpusat menjadi desentralisasi layanan melalui outsourcing pelayanan publik.

Walaupun buku ini mengupas secara khusus terkait pengelolaan SDM di lingkungan pemerintahan, buku ini memiliki kekurangan dimana lebih banyak ditulis dengan gaya akademis, sehingga beberapa bagian terlihat condong mengungkapkan ide-ide dan teoritis yang tidak praktikal, sementara di sisi lain pengelolaan SDM lebih condong ke bahasa yang lebih mudah diterapkan di lapangan. Selain itu buku ini lebih cocok hanya sebagai contoh studi kasus dimana untuk implementasi di lingkungan pemerintahan di Indonesia perlu penyesuaian dikarenakan situasi politik dan regulasi yang berbeda.

Pembahasan pada buku ini dibagi menjadi 6 (enam) bagian utama dan 32 bab yaitu:

1

Manajemen SDM dalam dinamisasi lingkungan

Pada bagian ini memaparkan bahwa reformasi pada struktur organisasi pemerintahan sangat berdampak pada perubahan manajemen SDM pemerintahan sehingga perlu langkah-langkah untuk mengantisipasinya. Bagian ini berisi 4 bab, yaitu:

Bab 1, “The Changing Role of the Human Resource Office” menjelaskan bahwa seiring dengan perubahan sejarah dan politik suatu negara, struktur organisasi pemerintahan akan selalu berubah yang pastinya diikuti perubahan manajemen SDM. Terdapat 3 model reformasi birokrasi yang dibahas di bab ini yaitu, Model Berorientasi Pelayanan, Pengembangan Organisasi dan Konsultasi, dan Pengelolaan Strategik SDM.

Bab 2, “Beyond Civil Service” menjelaskan bahwa pelayanan publik saat ini bergeser dari paradigma pelayanan tradisional menuju ke paradigma swastanisasi

pelayanan dan pelayanan yang terdesentralisasi. Pada bab ini penulisnya menjelaskan bagaimana mengantisipasi perubahan-perubahan.

Bab 3, “Radical Civil Service Reform” menjelaskan tentang bagaimana mengantisipasi perubahan radikal reformasi pelayanan publik yang pada akhirnya tentu saja mengubah struktur manajemen SDM suatu birokrasi pemerintah. Perubahan-perubahan ini dapat didorong dari perubahan ideologi pemerintahan, angin politik, dan arah kebijakan yang dapat berubah setiap saat.

Bab 4, “State Civil Service System” menjelaskan tentang sistem pengelolaan SDM di Amerika Serikat dan keterkaitan dengan reformasi pelayanan publik serta bagaimana pengelolaan kebutuhan tenaga kerja di bidang pemerintahan di beberapa negara bagian.

2

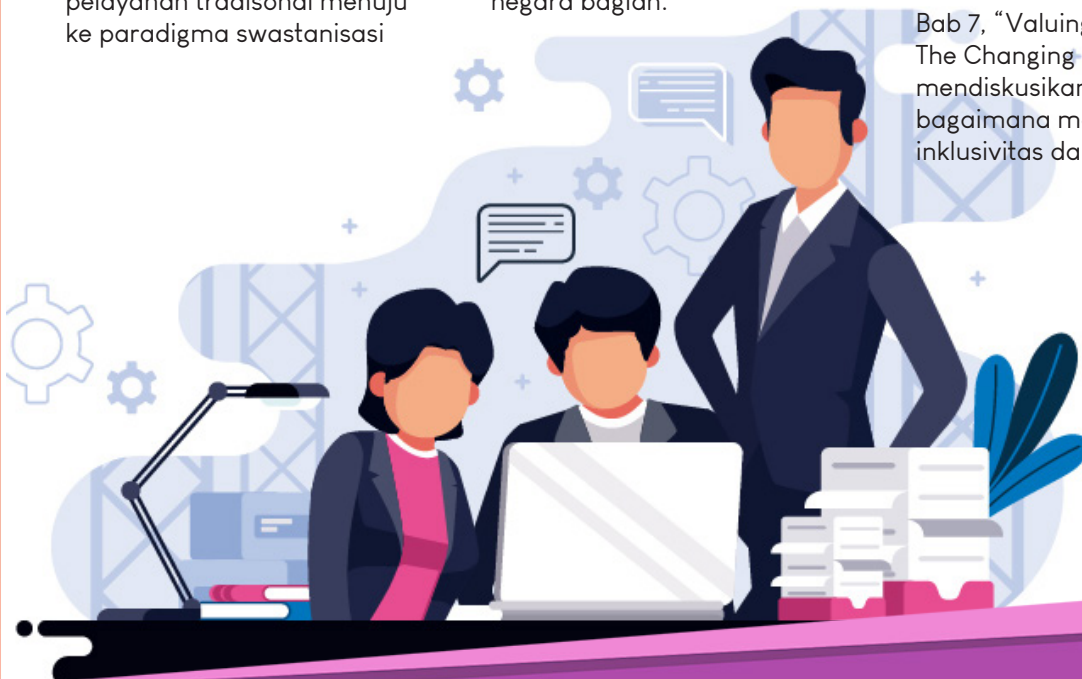
Ketenagakerjaan di sektor publik

Pada bagian ini berfokus pada pembahasan *staffing* dan manajemen ketenagakerjaan di sektor pemerintahan. Bagian ini berisi 6 bab, meliputi:

Bab 5, “Staffing the Bureaucracy: Employee Recruitment and Selection” menjelaskan tentang pentingnya rekrutmen proaktif dan strategi seleksi pegawai negeri sipil.

Bab 6, “Toward a More Flexible Public Workforce: Issues and Implications” mendiskusikan bahwa sistem kerja fleksibel di pemerintahan, seperti sistem paruh waktu, *seasonal* (musiman), *temporal* (sementara waktu), dan kontrak dapat mengatasi kebutuhan SDM suatu organisasi pemerintah yang selalu dinamis mengikuti kondisi pelayanan. Namun, di sisi lain juga dapat menimbulkan beberapa masalah spesifik yang dijelaskan pada bab ini.

Bab 7, “Valuing Diversity: The Changing Workplace” mendiskusikan tentang bagaimana menciptakan inklusivitas dalam keberagaman



3

Manajemen SDM

di lingkungan kerja yang menuju menciptakan kesempatan keterlibatan yang setara, seperti pada masalah perempuan, minoritas, difabel, dan generasi X dan Y.

Bab 8, “Managing an Aging Workforce: Trends, Issues, and Strategies” mendiskusikan bagaimana mengelola karyawan yang sudah sepuh dimana perubahan demografis karyawan pasti terjadi diiringi dengan usia karyawan. Bab ini juga membantah mitos tentang karyawan sepuh selama ini.

Bab 9, “Using Technology in the Workplace” menggarisbawahi tentang perubahan teknologi yang juga mengubah sistem manajemen SDM selama ini, seperti rekrutmen online, bekerja jarak jauh (telecommuniting), payroll online, dan aplikasi sistem manajemen SDM.

Bab 10, “Using Volunteers in the Workplace”, menjelaskan tentang potensi serta kekurangan menggunakan volunteer untuk instansi pemerintahan. Pada bab ini juga menjelaskan bagaimana menyiapkan organisasi dalam menerima volunteer, bagaimana mengintegrasikan dengan kegiatan pemerintah, penyiapan deskripsi pekerjaan serta posisi, dan pola perekrutan volunteer.

Bagian ini menjelaskan tentang fungsi krusial manajemen SDM dimana saat struktur sebuah organisasi pemerintahan melakukan reformasi manajemen SDM harus dapat menjembatannya, seperti pada fungsi manajemen SDM dalam melakukan hubungan dengan serikat pekerja, pelatihan organisasi, dan aktivitas pengembangan pegawai. Bab ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

Bab 11, “Public Human Resource Management: An Organizational Development Perspective” menjelaskan tentang nilai-nilai inti dan fundamental manajemen SDM pada instansi publik.

Bab 12, “Practical Strategies for Increasing Ethical Behavior in the Workplace”, menggaris bawahi tentang pentingnya membangun perilaku etis untuk karyawan di sektor pemerintahan, dan bagaimana menciptakannya.

Bab 13, “Organizational Investment in Employee Development”, memaparkan bahwa pegawai adalah aset perusahaan bukan sebagai beban, sehingga berinvestasi pada kemajuan karyawan dapat meningkatkan kapasitas instansi pemerintahan. Bab ini juga menjelaskan bagaimana strategi meningkatkan performa karyawan.

Bab 14, “Understanding Organizational Climate and Culture”, memaparkan tentang pentingnya manajer SDM untuk mengetahui iklim dan budaya organisasi. Bab ini juga memberikan instrument dalam bagaimana mengetahui iklim organisasi.

Bab 15, “Understanding and Using Conflict in the Workplace”, mendiskusikan tentang bagaimana konflik terjadi dan opsi solusi pemecahannya di lingkungan kerja.

Bab 16, “Employee Unions and the Human Resource Management Function”, berisi tentang sejarah perkembangan hubungan antara divisi SDM dengan serikat pekerja, di mana divisi SDM sejak lama berfungsi sebagai representasi organisasi untuk mengurangi pengaruh serikat pekerja. Penulis kemudian menganjurkan bagaimana hubungan semestinya divisi ini dengan serikat pekerja.

Aspek Legal dalam pengelolaan SDM

4

Bagian ini membahas isu legal terkait pengelolaan SDM di lingkungan pemerintahan, terutama terkait dengan aspek legal gender, minoritas, dan difabel di Amerika Serikat. Bagian ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

5

Motivasi, penilaian, dan kompensasi pegawai

Bab 17, “Human Resource Management Legal Issues”, menjelaskan bahwa manajer SDM harus mengikuti dinamisasi legal suatu negara. Di Amerika Serikat sendiri terdapat Undang-Undang terkait dengan Equal Opportunity (usia, gender, rehabilitasi, dan dan difabelitas) yang harus dikuasai manajer SDM terkait dengan manajemen SDM di pemerintahan.

Bab 18, “A Practical Guide to Affirmative Action”, berisi tentang langkah-langkah praktis bagaimana manajer SDM meningkatkan keberagaman dalam lingkungan kerja serta contoh analisisnya terkait dengan regulasi yang berlaku.

Bab 19, “Sexual Harassment in the Workplace”, berisi tentang definisi, langkah hukum, dan studi kasus pelecehan seksual serta bagaimana menanganinya.

Bab 20, “Understanding the Americans with Disabilities Act”, mereview tentang implementasi dan keterterimaan difabel di lingkungan organisasi.

Bagian ini berisi tentang bagaimana memberikan motivasi dan apresiasi untuk pegawai serta bagaimana memberika penilaian dan kompensasi untuk pegawai. Bagian ini terdiri dari bab, yaitu:

Bab 21, “The Role of the Manager in Employee Motivation” memaparkan tentang beberapa teori dan ide untuk memotivasi dan memberi penghargaan pegawai pemerintah yang dapat digunakan oleh manajer SDM. Selain itu, bab ini menyarankan tentang pemberian penghargaan yang bukan berupa uang.

Bab 22, “Designing Effective Performance Appraisal Systems”, menjelaskan bagaimana mendesign sistem penilaian performa pegawai pemerintah, serta metode yang disarankan untuk membuat sistem ini.

Bab 23, “Effective Job Analysis Methods” mendiskusikan beberapa metode yang dapat dipakai untuk menganalisis pekerjaan serta bagaimana langkah-langkah menyusun pekerjaan untuk lingkungan pemerintahan.

Bab 24, “A Practical Guide to Conducting Assessment Centers” memaparkan tentang pengalaman penulisnya membangun pusat assesmen dan beberapa tipe pusat assesmen.

Bab 25, “Work Management and Job Evaluation Systems in a Government Environment” memaparkan pengalaman lapangan dan akademis penulisnya terkait manajemen pekerjaan dan sistem evaluasi pekerjaan di lingkungan pemerintahan.

Bab 26, “Designing and Creating an Effective Compensation Plan”, memaparkan tentang nilai pasar, penilaian sebanding, kepastian upah, upah berbasis kemampuan, dan sistem performa grup dengan keterkaitan terhadap design dan pembuatan perencanaan kompensasi yang efektif.



6

Pedoman-pedoman dalam integrasi SDM ke dalam misi organisasi

Bagian ini berisi seperangkat pedoman yang dapat digunakan oleh manajer SDM di lingkungan pemerintahan untuk mengintegrasikan manajemen SDM selaras dengan misi organisasi. Bagian ini berisi bab, yaitu:

Bab 27, “Benchmarking Performance” berisi pedoman untuk mengukur performa, standar performa, dan pembuatan proses yang dapat membantu pemerintah untuk mendiagnosa performa organisasi.

Bab 28, “Strategic Planning for Human Resource Managers” berisi metodologi dan langkah-langkah untuk membuat strategic planning SDM dalam setting instansi pemerintah.

Bab 29, “A Guide to Practical Human Resource Research”, memaparkan metode dan cara penelitian di bidang SDM, seperti teknik-teknik mengumpulkan data

dalam melakukan survei, interview, dan Focus Group Discussion untuk kebutuhan penelitian SDM.

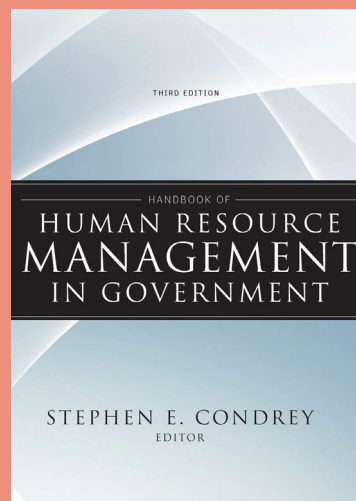
Bab 30, “Human Resource Consultants and Outsourcing: Focusing on Local Government”, berisi langkah-langkah dan pertimbangan untuk menseleksi dan menganalisis konsultan dan tenaga kontrak yang akan bekerja untuk pemerintah.

Bab 31, “Employee Benefits: From Health Care to Pensions”, berisi beberapa hal yang harus dipertimbangkan terkait pemberian tunjangan kepada pegawai seperti kompensasi, asuransi kesehatan, tunjangan keluarga, tunjangan cuti, pensiun, dan sebagainya.

Bab 32, “The Role of Human Resource Professionals in the Budgeting Process” berisi langkah-langkah yang harus diambil manajer SDM untuk menentukan anggaran SDM.



Editor Isi : Stephen E. Condrey
 Editor Konsultan : James L. Perry
 Penerbit : Jossey-Bass
 Tahun Terbit : 2005, Edisi ke dua
 Tebal Buku : i-xxxii, 1-806
 Bahasa : Inggris
 Harga Buku : \$ 110



APARATUR SIPIL NEGARA HARUS MEMPUNYAI JIWA KORSA

Aparatur Sipil Negara dikenal dengan birokrasi pemerintahannya memegang peranan yang penting dan strategis dalam mengemban visi dan misi pemerintahan. Untuk mewujudkan visi misi tersebut, sebuah Lembaga perlu mengadakan Reformasi Birokrasi.

“Dengan adanya Reformasi Birokrasi akan mewujudkan birokrasi yang berkelas dunia. Salah satu program internalisasi untuk Reformasi Birokrasi adalah menumbuhkan jiwa korsa. Jiwa korsa adalah kesadaran korps, perasaan sebagai suatu kesatuan dan kecintaan terhadap suatu perhimpunan atau lembaga. Jiwa korsa dapat berupa banyak hal, seperti rasa hormat kepada korps; setia pada sumpah, janji, dan tradisi; kesadaran bersama antar sesama dalam satu korps; dan kebanggaan menjadi anggota korps” dikatakan Ir Sri Cahya Khoroni MM dalam wawancara di Radio Kominfo (14/08/2019.)

“Jiwa korsa selain mempunyaigkat kedisiplinan tinggi serta bertanggung jawab juga harus memiliki kepekaan, tanggap, dan kesetiakawanan

yang tinggi. Maka ASN perlu untuk mengadakan pembinaan jiwa korsa untuk membangun dan mewujudkan kerja sama dan semangat pengabdian,” lanjutnya.

Pembinaan jiwa korps ASN mencakup peningkatan etos kerja dalam rangka mendukung produktifitas kerja dan professional ASN, berpartisipasi dalam penyusunan kebijaksanaan pemerintah terkait ASN, meningkatkan kerja sama antar ASN untuk memelihara dan memupuk kesetiakawanan, dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak atau kepentingan ASN dengan tetap mengedepankan kepentingan rakyat, bangsa, dan negara.

Menurut Sri Cahya Khoironi yang akrab disapa dengan Oni, Kominfo sendiri sudah melaksanakan jiwa korsa tersebut dengan menerapkan nilai Kominfo PROAKTIF Melayani. Nilai tersebut yaitu Profesional, Akuntabel, Integritas, Inovatif, dan melayani. Salah satu cara aktualisasi nilai tersebut adalah dijalankan oleh pemimpinnya sehingga akan menjadi teladan untuk seluruh sivitas Kominfo.



Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2004 tentang Pembinaan Jiwa Korps dan Kode Etik Pegawai Negeri Sipil dan diperkuat oleh Peraturan Menteri Kominfo Nomor 25 Tahun 2011 tentang Kode Etik Pegawai Kominfo.

“ASN Kominfo harus mengedepankan profesionalisme penanganan dan pelaksanaan semua program kegiatan secara cepat dan efisien, membangun kepercayaan publik, dan menjaga serta memelihara kredibilitas institusi. Oleh karena itu jabatan yang disandang bukanlah semata-mata merupakan sebuah kehormatan, melainkan tanggung jawab dan kepercayaan untuk melakukan pengabdian terbaik,” tegas Oni.

Jiwa korsa bagi ASN juga dapat diartikan sebagai jiwa korps yang senantiasa terus-menerus dibina untuk meningkatkan perjuangan, pengabdian, kesetiaan, dan ketaatan ASN kepada negara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagai wujud perhatian Kominfo terhadap Reformasi Birokrasi, pada Rabu (14/08/2019), diluncurkan Rumah Belajar Reformasi Birokrasi. Hal ini harus disambut baik oleh sivitas Kominfo. Di Rumah Belajar tersebut sivitas akan mendapatkan pencerahan mengenai reformasi birokrasi,” ujar Widyaiswara Utama Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kominfo ini.

Diakhir wawancara, Oni mengatakan bahwa dengan memperkuat jiwa korsa maka akan meningkatkan profesionalisme birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik. “Dengan memberikan pelayanan publik yang makin murah, cepat, dan akurat maka akan tercapai visi misi Kominfo.” Jiwa korsa penting dan perlu dipelihara, namun harus secara wajar dan tidak berlebihan. “Kita perlu mewaspadaai tumbuhnya bibit *chauvinism* yang merupakan kecintaan atau solidaritas yang tidak proposional,” jelasnya mengakhiri perbincangan.

BONUS DEMOGRAFI, TALENTA, BUDAYA TIGA HAL YANG BUATNYA OPTIMIS AKAN SDM INDONESIA

Disambut oleh formasi lengkap tim Digital Talent Scholarship, Tim KominfoNext pekan lalu berkesempatan berbincang-bincang dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Balitbang SDM) Kemenkominfo, Basuki Yusuf Iskandar. Selama kurang lebih satu jam, beliau berbagi banyak hal tentang langkah dan upaya Balitbang SDM selama ini mengembangkan sumber daya manusia Indonesia, hingga harapannya akan talenta-talenta muda Indonesia yang memiliki potensi besar jika dikembangkan secara tepat.

Obrolan dibuka dengan topik arahan Presiden Joko Widodo agar pemerintah di tahun ini fokus mengembangkan SDM. Menurut Kabadan, butuh upaya keras untuk fokus pada hal ini. “Ekonomi yang besar harus ditopang oleh SDM yang unggul. Jika melihat potret profil tenaga kerja Indonesia saat ini, sekitar 50%, atau 60% ke bawah itu masih lulusan SD. Terus apa yang bisa kita simpulkan? Apakah kita sudah SDM unggul? Ekonomi Indonesia, negara besar sejumlah 240 juta orang ini dengan profile tenaga kerja 60% lulusan SD, SMP ke bawah, bagaimana kita mengatakan bisa unggul? Begitu kita compete dengan negara maju, kita bersaing.”

Namun kondisi ini tak membuatnya lantas pesimis akan daya saing SDM Indonesia ke depan. Ada tiga hal menurutnya yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Satu mengenai bonus demografi. “Negara-negara maju itu penduduknya aging, jadi yang muda-muda aging, yang tuanya bertambah. Nah kita pas memasuki bonus demografi. Artinya just the right time untuk kita memompa kualitas pemberdayaan manusia, inilah waktunya. Negara maju seperti Jepang, Eropa, Amerika, ini aging semua ya. Sehingga ada kekosongan, dan saatnya kita mengisi kekosongan itu. Tapi bukan berarti mengisi ini gampang saja, karena ada sesuatu ketentuan kompetensi yang harus dimiliki, itu PRnya, kompetensi,” jelas Basuki.

Lalu yang kedua, talenta. “Saya sangat yakin, anak-anak Indonesia itu full of talent. Banyak sekali, hanya kesempatan yang harus diberikan secara maksimal. Kita itu



olimpade sains, matematika, fisika, robotik pun sampai sekarang masih menang. Artinya apa? Talent sebenarnya kita ngga perlu khawatir. Lalu yang ketiga, yang mungkin di masa lalu ngga terlalu terlihat nilai ekonominya tapi bagi saya ini potensi sekali, Bhinneka Tunggal Ika. Keragaman budaya yang sangat luar biasa. Tidak ada kekayaan budaya yang sekaya Indonesia. Kalau kita melihat suatu potensi kreativitas atau inspirasi kreativitas, wah kaya banget kita. Tiga-tiganya ini harus dirawat dan dikembangkan, ini tantangan kita ke depan,” tutur Basuki.

Hal lain yang menurutnya tak kalah penting dan masih dirasa kurang di talenta-talenta muda Indonesia adalah logika. “Di sisi lain kita punya kekayaan di bidang sumber inspirasi, tapi kalau di bidang IT, mengenai logika kita kurang. Logic dan imajinasi itu menjadi satu sumber. Logic membuat knowledge berkembang, untuk berpikir logis hingga berpikir sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Tapi keilmuan tidak akan berkembang tanpa imajinasi. Jadi imajinasi selalu bergerak beyond knowledge.”

Pentingnya pengembangan logika sejak dini, menurut Basuki, bisa dilatih dengan memasukkan kurikulum pembelajaran coding sejak tingkat SD. “Logic dan imajinasi harus kita tumbuhkan. Tanpa logic, kita ngga bisa bikin program, error programnya. Ini yang perlu dikembangkan. Bahkan di negara maju sekarang sejak SD sudah mulai diajarkan coding. Kalau nanti dapat rezeki yang lebih, alokasi di Kominfo untuk pengembangan SDM, kita akan alokasikan untuk pembelajaran coding untuk guru-guru SD dan SMP. Kenapa guru-guru? Biar mereka yang mengajar, multiplier effect-nya besar.”

Kabalitbang SDM turut menjelaskan alasan pembelajaran coding harus ditanamkan sejak tingkat SD dan SMP. “Kelemahan kita salah satunya ada di middle up. Ada beberapa yang berpendapat bahwa level tinggi itu sulit



dididik, karena orang IT kalau sudah kerja itu SI pun gengsinya tinggi. Kalaupun ada yang mau dididik, ngga mau masuk dunia industri tapi masuk dunia pendidikan. Kadang kalau dididik sudah mandeg, karena potensinya ngga berkembang sejak dini. Mustinya bisa dikembangkan lebih tinggi tapi sulit, karena dari SD, pre-school, logikanya tidak dididik untuk dikembangkan. Nah kalau dari SD kita kembangkan logikanya, sangat yakin saya bahwa dia akan dikembangkan lebih tinggi lagi. Sehingga logika dan imajinasinya berkembang lebih bagus lagi,” paparnya.

Hal lain yang juga ia tekankan adalah pentingnya pendidikan yang berorientasi pada talenta tiap individu. “Pendidikan is more important dari pada pelatihan. Tapi dua hal ini harus bisa berorientasi pada talent-based. Mendidik dan men-training orang berdasarkan bakatnya. Bagaimana kita mengoptimalkan pertumbuhan pribadi masing-masing manusia. Percuma mendidik orang tapi bakatnya berbeda. Kalau misalnya pemerintah melalui dunia pendidikan mampu mengidentifikasi setengah talent kita, mungkin akan lebih baik. Secara keseluruhan manusia Indonesia akan lebih optimal berkembangnya.”

Bicara tentang program Digital Talent Scholarship (DTS), Kabadan mulai dengan menjelaskan kondisi kurangnya level teknisi talenta digital untuk industri di Indonesia saat ini. “Di Indonesia yang dibutuhkan itu level teknisi. Kita juga sangat kekurangan di middle up. Namun tiga tahun ke belakang, level SMK sempat menduduki ranking tertinggi pengangguran. Sehingga kita lihat industri membutuhkan tapi di sisi lain ada pengangguran. Artinya ada gap antara yang dibutuhkan industri dan yang disediakan oleh dunia pendidikan. DTS tugasnya mengisi menambal gap tadi.”

Menurutnya kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja tersebut juga terjadi di hampir seluruh negara di dunia. “Gap ini terjadi secara alamiah di semua negara, jadi buat saya ini bukan sesuatu yang harus dicarikan scapegoat, kambing hitamnya. Ini sesuatu yang harus kita kerjakan,” tegasnya.

Program DTS menasar lulusan SMK, D3, S1, hingga guru. Level teknisi diutamakan karena prioritas dari program tersebut adalah mengurangi pengangguran. Bagi peserta D3 dan S1, akan mendapatkan sertifikasi global dari perusahaan multinasional seperti Google, Cisco, dan Amazon. Namun untuk peserta tingkat SMK, sertifikat yang didapat adalah SKKNI, karena diasumsikan pasarnya lebih kepada pasar domestik.

“Kalau di SKKNI yang biasa itu kan hanya sertifikasi plus review. Tapi kalau ini (DTS, red.) training 1 bulan. Ada dua bedanya, kalau di SKKNI biasa hanya reskilling, skill yang sudah ada kita ingatkan kembali. Kalau di DTS kita training 1 bulan sehingga upskilling, naik satu tingkat.”


Seimbangkan dengan Soft Skill

Selain diisi dengan bidang-bidang pelatihan yang erat dengan Revolusi Industri 4.0 seperti *cloud computing*, *artificial intelligence*, dan *internet of things*, DTS juga membekali peserta pelatihan dengan penanaman soft skill. “Salah satu keluhan industri adalah soft skill kita payah. Teknisi kita lebih pintar berkomunikasi dengan komputer daripada manusia. Makanya komunikasinya juga diperbaiki dan soft skillnya.”

Para peserta diberi materi soft skill dalam bentuk online video yang diisi oleh orang-orang yang bergerak di bidang rekrutmen. Penyusunan kurikulum bekerja sama dengan mitra-mitra DTS yaitu IDTalent, GeekHunter, dan Kaliber. Para peserta diberi materi bagaimana meng-conduct interview, menulis CV yang baik, cara berkomunikasi yang baik saat interview. Terdapat 13 video soft skill yang akan diuji kembali di akhir pelatihan, di mana para peserta diminta membuat video perkenalan diri.

“Ini merupakan partisipasi dari para mitra kita di pasca pelatihan ya. Dari Unpad (Universitas Padjadjaran, red.) sendiri kita





Mungkin saya terlampau skeptis, tapi berdasarkan pengalaman saya melihatnya begitu. Saya ingin ciptakan di sini, ekspresi dihargai, pendapat-pendapat dihargai. Paling ngga mengingatkan bahwa ada bagian dari publik yang bersuara, berpendapat seperti ini.

kerja sama kewirausahaan digital, namanya Digipreneur. Ini kita wajibkan peserta FGA dan VSGA untuk mengikuti program ini. Idealnya dari Digipreneur ini, mereka bisa membuka usaha dan bisa menarik orang-orang yang masih lulusan SMP dan SD,” jelas Kabadan.

Balitbang SDM turut mengambil peran dalam membantu para peserta pelatihan untuk mendapatkan pekerjaan. “Kita bekerja sama dengan Coca-Cola, serta Nongsa Digital Park di Batam. Ada yang bersedia menerima magang kerja atau penerimaan kerja. Tapi tidak ada jaminan, diterima atau tidak tergantung mereka sendiri. Semua dites dulu,” jelasnya.

Para peserta DTS diberi keistimewaan, jika ada lima tahapan rekrutmen, maka para lulusan DTS hanya diwajibkan untuk mengikuti dua tahapan utama. Para peserta tidak perlu melewati tahapan screening CV dan bisa langsung maju ke tahap interview. “Perusahaan ini kalau tes tidak keberatan, tapi kalau untuk diterima kita ngga punya otoritas untuk itu. Kebijakan perusahaan masing-masing,” tegas Kabadan.

Selain itu, tim DTS membuat platform bernama SiMonas yang dapat membantu memonitoring progress para talenta tersebut dalam proses rekrutmen. SiMonas juga membantu riset studi bagi tim DTS, sekaligus wadah bagi perusahaan untuk memberikan feedback hal-hal yang dirasa kurang dari DTS, sebagai masukan untuk program selanjutnya.



**Untuk kreatif itu orang
butuh diberikan
kebebasan berpikir,
bukan dibatasi ngga
boleh ini itu. Salah-
salah kreatif jadi
pelanggaran.”**

menghambat pegawai negeri sipil (PNS) untuk berkembang secara optimal. “Satu yang saya kira paling penting adalah kembali ke logika tadi, imajinasi, kreativitas. Kamu tahu berapa peraturan SDM untuk pegawai negeri? Saking banyaknya ngga tahu tho? Saya pernah ngitung dulu, 53. Bagaimana kita mau berkembang optimal kalau banyak constrain mengenai diri kita, ngga boleh ini ngga boleh itu. Kelonggaran berpikir pegawai negeri itu sangat dibatasi dengan norma-norma yang ada.

Kabandan: Jangan Jadi Individu dengan Idle Capacity

Di sela-sela pembicaraan siang itu, Kabandan berbagi tentang permasalahan utama SDM yang masih terus ia hadapi selama perjalanan karirnya. “Saya dari Bappenas dulunya, terus ditarik ke Postel, terus ke Setjen, baru ke Litbang. Pengalaman panjang itu ada satu benang merah yang bisa kita ambil. Bahwa manusia itu yang penting adalah mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Saya paling ngga senang manusia yang saya hadapi itu idle capacity, yang ngga berkembang sesuai potensinya. Bisa jadi idle karena ngga tahu menggunakannya, atau secara sistem ngga tahu untuk mengembangkan secara optimal.”

Menurutnya, jika dilihat secara sistem, peraturan menjadi salah satu alasan yang

Ekosistem untuk mengembangkan SDM inilah menurutnya yang harus dibenahi. “Jadi bibit yang baik akan menjadi semakin baik. Jangan sampai bibit yang baik dimasukkan ke pegawai negeri jadi buruk. Pegawai negeri itu baik-baik lho potensinya, masuknya aja susah. Dari sistem rekrutmennya saja luar biasa canggih, artinya kompetensinya, bibitnya bagus-bagus. Nah kalau sampai jadinya masuk ke dalam sistem jadinya jelek, itu yang salah apa? Saya sampaikan ke Bu Sekjen, kalau mau reformasi itu ya, kita keluarkan peraturan yang ngga perlu, dicabut, biar mereka berkembang bakatnya. Mungkin saya terlampau skeptis, tapi berdasarkan pengalaman saya melihatnya begitu. Saya ingin ciptakan di sini, ekspresi dihargai, pendapat-pendapat dihargai. Paling ngga mengingatkan bahwa ada bagian dari publik yang bersuara, berpendapat seperti ini.



CURRICULUM VITAE

Dr. Ir. Basuki Yusuf Iskandar, MA

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan SDM
Kementerian Kominfo RI



Riwayat Jabatan

2000
Agustus

Kabag Sistem dan
Prosedur Kemi-
traan, Biro Bina
Kemitraan Usaha

2001
Maret

Kasubdit Sistem
dan Prosedur,
Direktorat Bina
Kemitraan Usaha

2002
Mei

Direktur
Kebudayaan,
Ilmu Pengeta-
huan dan
Teknologi

2004
Februari

Direktur
Pengairan
dan Irigasi

2005
Juni

Dirjen Postel
Departemen
Komunikasi dan
Informatika

2009
Agustus

Sekretaris
Jenderal
Kemkominfo

2014 -
Sekarang

Kepala Badan
Litbang SDM
Kemkominfo



Tanda Jasa & Penghargaan

2000

Satyalancana
Karya Satya X
Tahun 2000

2002

Pegawai Teladan
Kementerian Negara
Perencanaan.
Pembangunan
Nasional

2009

Satyalancana Karya
Satya 20

2008

Satya Lencana
Pembangunan

Birokrasi Award
2008

Visionary Award dari
Institut Reformasi
Birokrasi (IRB) Indo
Pos-Jawa Group

2010

Satya Lencana
Wirakarya



Pendidikan

1987

Ir.
Civil Engineering
Universitas Gadjah Mada, Indonesia

1995

MA
Economics Vanderbilt University,
Nashville, Tennessee USA

2000

Ph.D
**Interdisciplinary Study Manage-
ment of Technology, Vanderbilt
University,**
Nashville, Tennessee USA



Publikasi

2001

● Iskandar, B., Kurokawa, S., LeBlanc, L. **Electronic Data Interchange (EDI) Adoption of Business-to Business Electronic Commerce: The Role of Buyer-Supplier Relationships**, IEEE Transactions on Engineering Management, pp 505-517

● Iskandar, B., Kurokawa, S., LeBlanc, L. **Business-to-Business Electronic Commerce: Perspectives from First- and Second-Tier Automotive Suppliers**, Technovation 21(2001), pp. 719-731

2004

● Dukungan Teknologi Terhadap **Daya Saing Industri Nasional**, *Jurnal Ilmiah Magister Teknik Industri*, ISSN 1693-9832, Vol. 1 No. 1 Maret 2004, Diterbitkan oleh Program Studi Magister Teknik Industri Program Pasca Sarjana Universitas Pelita Harapan

● Kompetisi Global dan Manajemen Teknologi, **Seminar Technology and Industrial Prospect of 2004**, Universitas Pelita Harapan, Jakarta

Raih 25.000 Beasiswa
Pelatihan & Sertifikasi Talenta Digital

DIGITAL TALENT SCHOLARSHIP 2019

mitra sertifikasi  educate  Google  Microsoft



DIGITAL TALENT SCHOLARSHIP 2018

Kuota Peserta

- **1.000** peserta

Lokasi

- **5** Universitas Negeri

Tema Pelatihan

- **5** tema pelatihan

Mitra Sertifikasi

- **1** mitra

DIGITAL TALENT SCHOLARSHIP 2019

Kuota Peserta

- **25.000** peserta

Lokasi

- **30** Universitas Negeri & Swasta
23 Politeknik di Indonesia

Akademi

- **4** akademi

Tema Pelatihan

- **22** tema pelatihan

Mitra Sertifikasi

- **4** mitra



- Program Pelatihan
 - Cybersecurity (Cisco)
 - Artificial Intelligence (AWS)
 - Big Data Analytics (AWS)
 - Cloud Computing (AWS)
 - Internet of Things (AWS)
 - Machine Learning (AWS)

Program akademi ini terbuka bagi penyandang disabilitas*
 *netra : Universitas Sebelas Maret
 *rungu & daksa : Universitas Brawijaya



- Program Pelatihan
 - Programming Essential in Python (Cisco)



- Program Pelatihan
 - Big Data (AWS)
 - Cyber Operation (Cisco)
 - CCNA Security (Cisco)
 - IT Essentials (Cisco)
 - Programming Essential in Python (Cisco)
 - Digital Skills* (Microsoft)
 - Digital Policy** (LAN & Microsoft)
 - Artificial Intelligence (AWS)
 - Associate Cloud Engineering (Google)
 - Mobile Android Programming (Google)

* Digital Skills melingkupi Artificial Intelligence, Cybersecurity, Internet of Things, Data Analysis, Data Science

** Digital Policy diperuntukkan bagi ASN PKN PIM II LAN : Lembaga Administrasi Negara



- Program Pelatihan
 - SKKNI Junior Web Developer
 - SKKNI Junior Mobile Programmer
 - SKKNI Junior Graphic Designer
 - SKKNI Junior Network Administrator
 - SKKNI Intermediate Animator



LOKASI PENYELENGGARAAN BEASISWA DIGITAL TALENT SCHOLARSHIP 2019



30 Universitas Negeri & Swasta
 23 Politeknik yang tersebar di Indonesia

BALITBANG SDM

Mengutip Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo pada tanggal 16 Agustus lalu, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) unggul yang terus belajar bekerja keras, berdedikasi. Dengan bekal inovasi, kualitas SDM, dan penguasaan teknologi, Indonesia bisa keluar dari kutukan sumber daya alam, membalik ketidakmungkinan menjadi peluang.

Di bawah pimpinan Basuki Yusuf Iskandar, Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Kominfo terus bergerak maju mengambil peran dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia di bidang komunikasi dan informatika, sesuai arahan Presiden Joko Widodo.

Pengembangan SDM tersebut terus didorong dengan 3 program utama Balitbang SDM, yaitu Sertifikasi Kompetensi berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Beasiswa Dalam dan Luar Negeri, hingga program terbaru hasil kerja sama pemerintah dengan dunia pendidikan dan industri, Digital Talent Scholarship (DTS).

Menurut Kabalitbang SDM, ketiga program ini saling berkaitan. Jika program SKKNI berorientasi pada reskilling, pengulangan kembali skill yang sudah ada, maka DTS merupakan upskilling. Para peserta dilatih selama lebih kurang dua bulan untuk meningkatkan keterampilannya di bidang-bidang keilmuan yang akan meningkatkan daya saing bangsa di era Revolusi Industri 4.0.

Lalu program Beasiswa Dalam dan Luar Negeri yang menasar level middle up, expertise di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kabalitbang berharap melalui program beasiswa ini akan terbangun satu pemahaman yang sama antar pemerintah, mengingat penerima beasiswa berasal dari berbagai kementerian/Lembaga. "Jangan sampai satu departemen memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam menghadapi ekonomi digital. Kesepahaman yang sama merupakan dasar kita untuk menciptakan satu simfoni yang padu dalam membangun ekonomi digital."



**DIGITAL
TALENT
SCHOLARSHIP**

DIGITAL TALENT SCHOLARSHIP 2019

Sejak 20 April 2019, Kementerian Komunikasi dan Informatika secara resmi membuka pendaftaran bagi calon penerima 25.000 beasiswa program pelatihan Digital Talent Scholarship 2019. Beasiswa itu ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menyebutkan bahwa pada tahun 2030 nanti, dibutuhkan 15 juta talenta di bidang digital. "Sampai 2030 kita harus inject 15 juta digital talent, 600 ribu setiap tahun," katanya dalam diskusi pada Workshop Pemanfaatan Lulusan Digital Talent Scholarship oleh Industri di Indonesia di Hotel Millenium, Jakarta Pusat, Kamis (02/05/2019).



Untuk itu, dalam penyelenggaraan DTS 2019, Kementerian Kominfo bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk menyediakan mentor yang akan mengajar. Menteri Kominfo menegaskan silabus materi yang diajarkan menggunakan standar materi dari perusahaan teknologi global yang bekerja sama yaitu Amazon, Cisco, Google, dan Microsoft.

Peserta program akan dilatih secara intensif untuk menguasai hardskill dan softskill sesuai dengan peminatan di bidang teknis Artificial Intelligence, Big Data, Cloud Computing, Cyber Security, Internet of Things, dan Machine Learning serta beberapa tema pelatihan lainnya.

Sebelumnya, pada tahun 2018, Kementerian Kominfo telah meluncurkan program yang sama untuk menyiapkan 1.000 talenta yang menguasai keahlian digital guna mendukung visi Indonesia untuk menjadi negara ekonomi digital terbesar pada tahun 2030. Selain itu, Program Digital Talent Scholarship ditujukan untuk menyediakan talenta yang dibutuhkan dalam Revolusi Industri 4.0.

Pada tahun ini, Program Digital Talent Scholarship 2019 akan memberikan kesempatan kepada 25.000 peserta untuk mengikuti pelatihan yang dikemas dalam empat akademi. Setiap akademi memiliki kriteria tertentu bagi pesertanya, sebagai berikut:

1. Fresh Graduate Academy (FGA), yang ditujukan bagi lulusan D3, D4 dan S1 bidang TIK (atau yang terkait), Program ini terbuka bagi penyandang disabilitas;
2. Vocational School Graduate Academy (VSGA), program pelatihan intensif bagi lulusan SMK;
3. Coding Teacher Academy (CTA), yang ditujukan bagi para guru SMK, SMA, Madrasah Aliyah serta SMALB bidang TIK (Terbuka bagi Guru PNS dan Non PNS), dan
4. Online Academy (OA), program pelatihan online bagi masyarakat umum, termasuk ASN, mahasiswa, dan pelaku industri.

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menjelaskan gagasan yang melatari penyelenggaraan beasiswa pelatihan Digital Talent Scholarship (DTS) 2019 berawal dari fakta banyaknya lulusan SMK dan Perguruan Tinggi yang tidak memiliki keahlian yang cukup sehingga mampu diserap oleh dunia usaha.

“Ini hanya merupakan keprihatinan kami terhadap perkembangan yang terjadi. Suatu bentuk upaya pemerintah dalam memfasilitasi para lulusan SMK dan Perguruan Tinggi agar mampu menjadi teknisi yang andal,” kata Menteri Rudiantara.

Anggota Komite Pengembangan Usaha Dewan Pengembangan Nasional Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Louis Larry juga menyebutkan hal yang selaras dengan Menteri Kominfo bahwa saat ini terdapat jurang yang memisahkan kebutuhan SDM dunia industri dengan keahlian lulusan SMK dan Perguruan Tinggi. “Ada gap skill anak-anak SMK D3 S1 dengan industri,” kata Louis dalam diskusi pada Workshop Pemanfaatan Lulusan Digital Talent Scholarship oleh Industri di Indonesia di Hotel Millenium, Jakarta Pusat, Kamis (02/05/2019).

Menurut Louis, selaku pengusaha pihaknya selalu kesulitan mendapatkan talenta yang tepat untuk bekerja di perusahaannya. “Kenyataan di lapangan juga masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan. Tapi lulusan susah cari kerja,” katanya.

Demi memenuhi kebutuhan ini, Kementerian Kominfo juga telah menyiapkan kegiatan pasca pelatihan bagi peserta program. Pelatihan digipreneurship dan soft-skills development juga diberikan kepada setiap peserta. Selain itu, Kementerian Kominfo juga tengah menyiapkan platform Simonas yaitu digital talent pool platform untuk mempertemukan keahlian yang dimiliki oleh talenta digital lulusan beasiswa ini dengan peluang kerja dan usaha di berbagai perusahaan. Rencananya, platform Simonas akan siap diluncurkan pada tanggal 5 September 2019 mendatang.



Kata Mereka tentang Digital Talent Scholarship



“Menurut saya program ini sangat baik sekali karena tahun ini kan lagi banyak industri-industri dan juga materi-materi yang tersedia disini sangat menunjang sekali jadi saya penasaran buat ikutan.”

Irfan – Penerima Beasiswa DTS 2019 di Undip Semarang, Jawa Tengah



“Kalo kita lihat, yang namanya belajar IoT, Artificial Intelligent, itu online online course juga sudah ada banyak. Tapi kalau di sini kita bisa belajar bersama-sama bertukar pengalaman bertemu dengan orang-orang yang baru yang berasal dari berbagai latar belakang, itu adalah kesempatan yang sangat langka dan mahal.”

Kusprasapta Mutijarsa – Ketua Panitia Penyelenggara DTS 2019 di ITB Bandung, Jawa Barat



“Harapan mengikuti DTS, saya bisa mendapatkan pengalaman yang dalam segi hard skill karena saya sendiri menyadari bahwa perusahaan besar lebih mementingkan hard skill terutama apalagi saya sendiri dari background IT, startup itu lebih mementingkan hard skill dibandingkan soft skill.”

Ilham – Penerima Beasiswa DTS 2019 di ITS Surabaya, Jawa Timur

LHOKSEUMAWE

MEDAN

BATAM

PONTIANAK

PADANG

PALEMBANG

JAKARTA

BANJARMASIN

CIKARANG

SEMARANG

SURABAYA

BANDUNG

YOGYAKARTA

MALANG

JEMBER

BANYUWANGI

DENPASAR

LOMBOK



“Pasti setelah ini kan saya udah punya info materi dasar tentang Cisco kedepannya saya untuk mengembangkan Tanjung Balai siapa tau saya bisa buka ISP swasta gitu.”

Bayu -

Penerima Beasiswa DTS 2019 di USU Medan, Sumatera Utara



“Menurut saya program ini sangat bagus karena tentunya sangat membantu dan mendukung untuk anak-anak jaman untuk lebih berpengalaman terkait teknologi sehingga nanti bisa mengembangkan skill mereka kedepannya karena di Indonesia saat ini kan sudah memasuki Revolusi Industri 4.0.”

Akbar Permana Putra – Penerima Beasiswa DTS 2019 di UGM Yogyakarta, DIY

SAMARINDA

GORONTALO

MANADO

JAYAPURA

MAKASSAR

AMBON

KUPANG



“Dulu kan saya kerja di bidang developer saya menangani banyak data, nah mungkin dengan mengikuti pelatihan di sini bisa membawa pulang ilmu yang bisa saya terapkan lagi ke perusahaan tersebut.”

Rohmat Arifin – Penerima Beasiswa DTS 2019 di Universitas Mataram Mataram, NTB



“Alasan saya mengikuti program ini karena pertama sertifikasi IoT cukup mahal itu yang kedua peluang untuk kerjanya dari sertifikasi ini cukup terbuka karena kan IoT ini sendiri mulai berkembang kan di Indonesia udah mulai banyak kota-kota yang udah tertarik untuk mengembangkan IoT mungkin dengan saya ikut ini saya harap sih bisa terjun dan bisa berguna juga dari hasil pelatihan ini.”

Aditya – Penerima Beasiswa DTS 2019 di Universitas Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan

BEASISWA

"SDM Unggul, Indonesia Maju"

begitulah slogan HUT RI ke-74 yang dirayakan tahun 2019 ini. Namun, sejak tahun 2007, Kementerian Kominfo telah memberikan beasiswa pasca sarjana untuk meningkatkan kompetensi dan pendidikan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja dalam sektor Komunikasi dan Informatika. Penerima beasiswa ini bukan hanya PNS saja melainkan juga pegawai swasta yang sedang bekerja di sektor Kominfo pun telah diberikan

kesempatan yang sama untuk memperoleh fasilitas sekolah pasca sarjana secara gratis di berbagai perguruan tinggi ternama di luar negeri. Program ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan SDM bidang komunikasi dan informatika di Indonesia agar mampu bersaing dan memenangkan persaingan dengan SDM negara- negara lain, dengan cara memberikan beasiswa bagi SDM terbaik bangsa untuk menuntut ilmu di Lembaga Pendidikan terbaik di Luar Negeri agar dapat menerapkan ilmunya di Indonesia.

Total peraih Beasiswa Luar Negeri

S2 (2007 - 2019)	S3 (2007 - 2009)
358 orang	26 orang

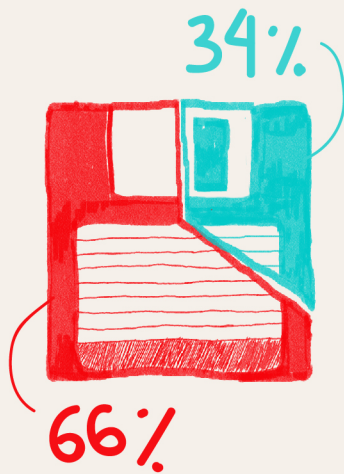
Persentase penerima beasiswa



- PNS : 49%
- Non PNS : 51%



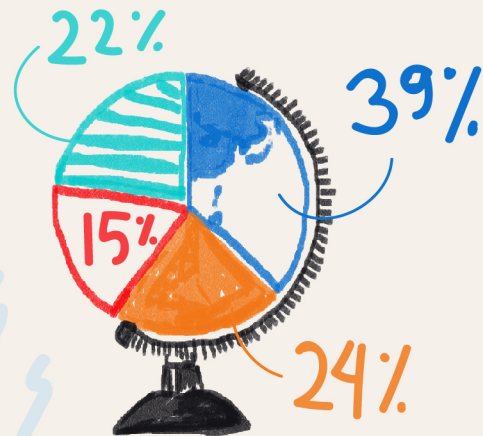
Cakupan Beasiswa



- Sosial terkait TIK : 34%
- IT : 66%

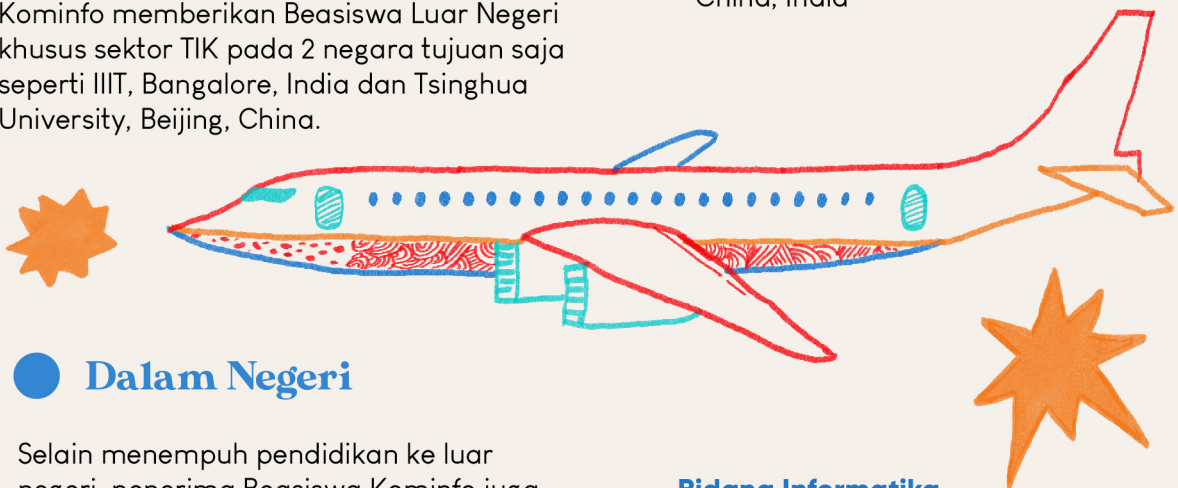
Catatan: Mulai tahun 2018, Kementerian Kominfo memberikan Beasiswa Luar Negeri khusus sektor TIK pada 2 negara tujuan saja seperti IIIT, Bangalore, India dan Tsinghua University, Beijing, China.

Luar Negeri



- Belanda : 39%
- Inggris : 24%
- Australia : 15%
- Negara lain* : 22%

*Swedia, Jepang, Korsel, Jerman, China, India



Dalam Negeri

Selain menempuh pendidikan ke luar negeri, penerima Beasiswa Kominfo juga ada yang memilih melanjutkan pendidikannya ke Universitas Negeri terbaik di Indonesia. Namun, penerima beasiswa dalam negeri terbatas hanya kepada Aparatur Sipil Negara saja.

Bidang Komunikasi	Bidang Informatika
751 orang	1114 orang

Bidang Informatika

Perguruan Tinggi	Total Penerima Beasiswa
ITB	364
UGM	330
ITS	193
UI	227

PELATIHAN & SERTIFIKASI SKKNI



Kementerian Kominfo khususnya Badan Litbang SDM menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi Standard Kerja Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Kominfo yang bertujuan memberikan keterampilan SDM Indonesia untuk masuk dalam lapangan kerja serta meningkatkan kompetensi angkatan kerja dalam era perdagangan bebas (MEA). Pelatihan dan sertifikasi tersebut berdasarkan hukum Peraturan Menkominfo 24/2015 tentang Pemberlakuan SKKNI Bidang KOMINFO.

Urgensi dari pelaksanaan SKKNI bidang Kominfo adalah:

1. Meningkatkan kompetensi dan kapasitas tenaga kerja Indonesia
2. Meningkatkan akses pasar tenaga kerja Indonesia keluar
3. Sebagai Domestic Rule yang melindungi tenaga kerja Indonesia
4. Meningkatkan daya saing nasional
5. Menciptakan standarisasi kompetensi tenaga kerja dalam rangka penciptaan industri yang kuat

Pelatihan dan sertifikasi SKKNI sudah dimulai sejak tahun 2014 diikuti sebanyak 873 peserta yang terdiri dari angkatan kerja muda dan assesor. 784 peserta dinyatakan kompeten oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Pada tahun 2015 dinyatakan 7.488 kompeten dari 11.785 peserta lulusan SMK dan Diploma yang mengikuti pelatihan dan sertifikasi SKKNI. SKKNI ini dilaksanakan di Banten, Jabar, DIY Yogyakarta, Jatim, Jateng, Sumut, Jambi,

Bengkulu, Babel, Lampung, Sumsel, Kalsel, Kalteng, Kaltara, Kaltim, Kalbar, Bali, NTB, MTT, Sulut, Sulsel, Sulteng, Sulbar, Sultra, Gorontalo, Maluku, Malut, Irian Jaya Barat, Kepri, Riau, Aceh, dan Sumbar. Bidang yang dilaksanakan antara lain:

- Junior Network Administrator dan Junior Graphic Designer
- Technical Support, Junior Programmer dan Practical Office
- IT Help Desk,
- Junior Database Programmer dan Practical Office,
- Junior Graphic Designer, System Administrator, Technical Support dan Web Programmer,
- Network Administrator, Digital Artist, Programmer dan Database Programmer, Practical Office,
- Jun. Network Administrator, Technical Support, Web Programmer, Database Programmer, Digital Artist dan Humas

Pada tahun 2016 sebanyak 1.817 peserta yang terdiri dari siswa SMK, mahasiswa, dan siswa disabilitas mengikuti pelatihan dan sertifikasi SKKNI dan dinyatakan 1.398 kompeten. SKKNI ini dilaksanakan di Jatim, DIY, Jabar, Jateng, Banten, Kepri, Sumut, Gorontalo, Sulteng, Sulsel. Bidang yang dilaksanakan antara lain:

- Junior Technical Support dan Junior Operator Komputer
- Junior Office Operator bagi disabilitas

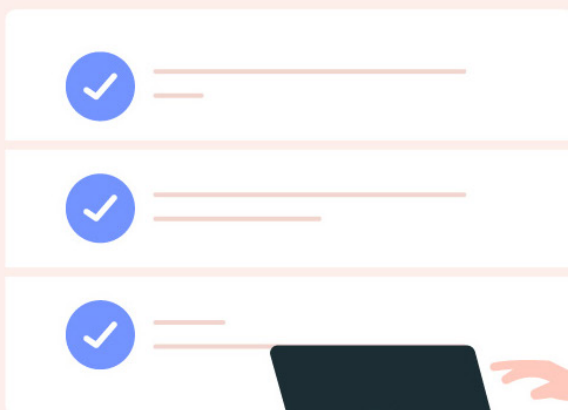
- Public Relation
- Bidang Komunikasi: 456
- Bidang Informatika: 1.361

Sementara pada tahun 2017, 9.407 dinyatakan kompeten dari 11.531 peserta SKKNI (lulusan SMK dan Diploma) yang dilaksanakan di Banten, Jabar, DIY Yogyakarta, Jatim, Jateng, Sumut, Jambi, Bengkulu, Babel, Lampung, Sumsel, Kalsel, Kalteng, Kaltara, Kaltim, Kalbar, Bali, NTB, MTT, Sulut, Sulsel, Sulteng, Sulbar, Sultra, Gorontalo, Maluku, Maluku, Irian Jaya Barat, Kepri, Riau, Aceh, dan Sumbar. Bidang yang dilaksanakan antara lain:

- Public Relation
- Penyiaran
- Digital Imaging -Helpdesk -Junior Multimedia -Practical Office Advance
- Junior Programming / Junior Web Programmer -Network Technician -Junior Office Operator
- Operator Komputer Junior - Desain Grafis Junior - Junior Programming
- Programmer - Network Administrator
- Network Technician Junior -Technical Support Junior -Programmer -Junior Digital Artist -Junior Web Programmer

- Practical Office Advance, Help Desk, Digital Imaging, Computer Operator Assistance
- Junior Office Operator, Junior Technical Support, Junior Programmer, Junior Web Programmer, Junior Digital Artist, Network Technician
- Operator Komputer Junior, Junior Multimedia, Junior Programmer, Junior Desain Grafis, Junior Networking, Technical Computer Support
- Junior Network Technician, Junior Digital Artis, Technical Support, Junior Web Programmer, Office Operator
- Network Administrator, Technical Support, Operator Komputer, Operator Komputer Junior

Pada tahun 2018, 5.129 dinyatakan kompeten dari 6.328 peserta yang mengikuti pelatihan dan sertifikasi SKKNI yang dilaksanakan di Kepri, Banten, Bengkulu, Jabar, Provinsi Bangka Belitung, Bandung, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur (Balikpapan), Kab. Gorontalo, Prov. Sulsel, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Kota Binjai, Batam, Kab. Natuna, Sumatera Barat, Aceh, Kalimantan Utara, Pontianak, Riau, Semarang, Banjarmasin, Tanjung Pinang, Jambi, Padang,





Bandar Lampung, Tarakan, Manado, Palu, Yogyakarta, Tangerang, Depok. Bidang yang dilaksanakan antara lain:

- Teknisi Utama Jaringan Komputer
- Junior Office Operator
- Helpdesk
- Junior Web Developer
- Junior Graphic Designer
- Copywriting & multimedia
- Perakayasa Trafik Junior
- Network Administrator

Multimedia Madya, Network Administrator Madya, Operator Komputer Junior, Pengembang Web Pertama, Teknisi Madya Jaringan Komputer

- Network Administrator
- Programming – Junior Multimedia – System Analyst – Database Programming

Pada tahun 2019 (s.d. Juli 2019), 3.557 peserta mengikuti pelatihan dan sertifikasi SKKNI di Ciputat, Serpong, Banjarmasin, Bandar Lampung, Yogyakarta, Batam, Surabaya, Semarang, Bandung, Serang, Mataram, Pontianak, Kupang, Takengon, Kab. Jeneponto Prov. Sulawesi Selatan, Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan, Ambon, Palopo, Bangka Tengah, Banyuasin, Kabupaten Garut, Bogor, Kab. Bantul, Banyuwangi, Kab. Kotawaringin Timur, Kab. Kutai Kertanegara, Tomohon, dan Luwuk. Bidang yang dilaksanakan antara lain:

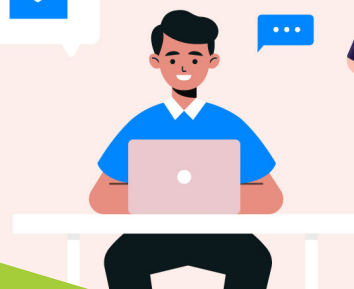
- Database Programming
- Programmer
- Junior Programmer
- Web Programmer
- Junior Network Administrator
- Network Administrator
- Network Technician
- Junior Multimedia
- Intermediate Multimedia Designer
- Desainer Multimedia Muda
- Practical Office Basic
- Technical Support
- Digital Imaging
- Junior Networking
- Motion Grafic 2D
- 3D Character Design

Data Capaian Badan Litbang

Pelatihan dan Sertifikasi SKKNI Bidang Kominfo



- Programming (termasuk mobile programming dan web programming)
- Desainer Grafis Madya, Desainer

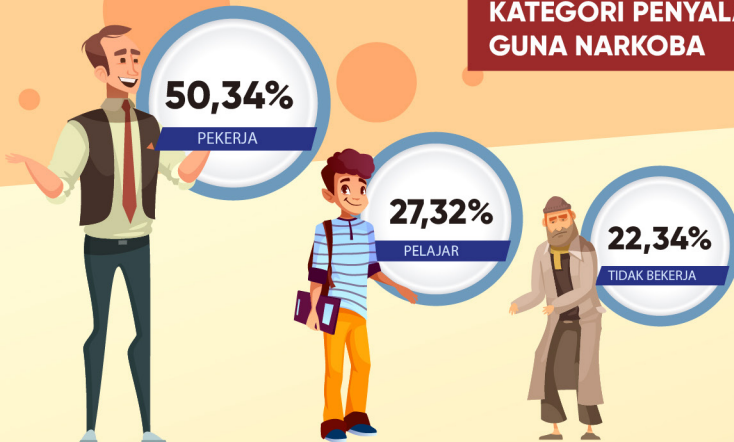




INDONESIA DARURAT NARKOBA



KATEGORI PENYALAH GUNA NARKOBA



JENIS NARKOBA

GANJA



Heroin (Putaw)



Methamphetamine



Inhalan (Zat yang Dihirup)



Tembakau Super Cap Gorila



DAYA RUSAK

Daya rusak Narkoba lebih serius dibanding korupsi dan terorisme, karena Narkoba merusak otak (penyakit kronis-kambuhan).

POTENSI PASAR

Sebagai pasar potensial Narkoba. Penyalah guna narkoba di Indonesia MENCAPAI ± 4 juta orang.

WILAYAH SEBARAN

Menyebar ke seluruh pelosok wilayah dan menysar kalangan anak-anak (regenerasi pangsa pasar)

JALUR MASUK

melalui jalur laut (wilayah perairan) dan pelabuhan tidak resmi (jalur tikus).

JARINGAN INTERNASIONAL

Jaringan Internasional yang beroperasi di Indonesia: Afrika Barat, Iran, Tiongkok, Pakistan, Malaysia, Eropa.

NARKOBA DI LAPAS

Narapidana kasus Narkoba masih mengendalikan peredaran Narkoba dari dalam penjara.

PCC : Paracetamol, Caffein, Carisoprodol

PENJELASAN BADAN POM RI TENTANG PENYALAHGUNAAN OBAT JENIS PCC

Kasus ini tengah ditangani oleh pihak Kepolisian RI bersama Badan POM RI guna mengungkap pelaku peredaran obat tersebut serta jaringannya.

Karisoprodol digolongkan sebagai obat keras. Mengingat dampak penyalahgunaannya lebih besar daripada efek terapinya, seluruh obat yang mengandung Karisoprodol dibatalkan izin edarnya pada tahun 2013.

HUMAS BNN RI
 Humas BNN | @NFOSBN
 Humas BNN | @sumeggyBNN | @huasbbmnguid
 Call Center: 184 | SMS Center: 1784 | Whatsapp: 081 221 675 675

Peraturan yang dilanggar terkait peredaran PCC, yakni Pasal 197 jo Pasal 106 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Carisoprodol ini termasuk jenis obat muscle relaxer atau obat yang membuat relaks otot yang memotong rasa sakit yang mengalir dari saraf ke otak di kepala. Carisoprodol digunakan bersama untuk terapi fisik seperti otot dan tulang, misalnya pada cedera.

Mengonsumsi Carisoprodol dapat menyebabkan ketergantungan. Obat ini tidak dijual bebas dan hanya boleh dibeli dengan resep dokter. Jika diminum bersama alkohol, obat ini menimbulkan kantuk yang amat parah hingga rasa pusing.



INDONESIA BUTUH SDM BERKUALITAS DI ERA DIGITAL



Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak henti-hentinya berinovasi dan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menuju hal itu, diperlukan pelayanan yang prima, yakni pembangunan infrastruktur berkelanjutan dan konsisten.

Menteri Rudiantara mengatakan, fokus pemerintah saat ini salah satunya pembangunan infrastruktur. Menurutnya, sektor ini merupakan salah satu faktor pendorong terpenting kemajuan sebuah negara, Contoh infrastruktur telekomunikasi dengan membangun satelit sendiri milik Indonesia. Bahwa Indonesia harus menjadi bangsa yang kuat dan mampu bertarung di kancah internasional.

“Kita berharap, ke depan tidak ada lagi pendidikan yang tertinggal karena tidak terhubung dengan internet. Dan pelatihan yang diadakan Kementerian Kominfo boleh berjalan dengan baik

Untuk menunjang Indonesia lebih maju.

Jakarta, news.okezone.com. Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) mengungkapkan, tahun ini pemerintah menyiapkan program Digital Talent Scholar-

ship (DTS) atau beasiswa pelatihan intensif bagi 20 ribu masyarakat Indonesia. Hal tersebut guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di bidang teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) di era industri 4.0

Kabar baik bagi lulusan SMA, D3, S1 hingga masyarakat umum. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) akan memberikan 25.000 beasiswa untuk program pendidikan tanpa gelar Digital Talent Scholarship 2019. Pelaksana Tugas Kepala Biro Humas Kemenkominfo Ferdinandus Setu mengatakan, beasiswa itu ditujukan untuk meningkatkan keterampilan serta daya saing sumber daya manusia Indonesia di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

“Peserta program akan dilatih secara intensif untuk menguasai hardskill dan softskill sesuai dengan peminatan di bidang teknis artificial intelligence, big data, cloud computing, cyber security, internet of things, dan machine learning serta beberapa tema pelatihan lainnya,” kata Setu dalam keterangan tertulis, kemarin.

Dia menjelaskan, program ini kelanjutan dari 2018. Ketika itu, Kemenkominfo meluncurkan program untuk menyiapkan 1.000 talenta yang menguasai keahlian digital guna mendukung visi Indonesia untuk menjadi negara ekonomi digital terbesar pada tahun 2030. “Selain itu, Program Digital Talent Scholarship ditujukan untuk menyediakan talenta yang dibutuhkan dalam Revolusi Industri 4.0,” ujarnya.

Pada tahun ini, Program Digital Talent Scholarship 2019 akan memberikan kesempatan kepada 25.000 peserta untuk mengikuti pelatihan yang dikemas dalam empat akademi. Setiap akademi memiliki kriteria tertentu bagi peserta. Keempat akademi tersebut adalah, Fresh Graduate Acad-





emy (FGA) yang ditujukan bagi lulusan D3, D4, dan S1 bidang TIK (atau yang terkait).

Program ini terbuka bagi penyandang disabilitas. Kemudian, Vocational School Graduate Academy (VSGA). Yakni program pelatihan intensif bagi lulusan SMK. Coding Teacher Academy (CTA) yang ditujukan bagi para guru SMK, SMA, Madrasah Aliyah serta SMALB bidang TIK (Terbuka bagi Guru PNS dan Non PNS). Selanjutnya, Online Academy (OA), program pelatihan online bagi masyarakat umum termasuk ASN, mahasiswa, dan pelaku industri.

Menurut Ferdinandus Setu, beasiswa ini dikelola oleh Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Kominfo berkerja sama dengan 31 perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, 23 politeknik, dan 4 perusahaan teknologi global antara lain AWS, Cisco, Google, dan Microsoft.

“Kementerian Kominfo juga menyiapkan kegiatan pascapelatihan bagi peserta program. Targetnya untuk mempertemukan keahlian yang dimiliki oleh talenta digital dengan peluang kerja dan usaha di berbagai perusahaan teknologi,” paparnya.

Masa pendaftaran program dimulai pada 20 April 2019 hingga 19 Mei 2019. Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran masyarakat dapat mengakses //digitalent.kominfo.go.id atau di Instagram @digitalent.kominfo.

SUMBER

<https://news.okezone.com/read/2019/04/22/65/2046432/kominfo-buka-25-000-beasiswa-talenta-digital>

Kominfo tidak hanya puas memberikan pelatihan namun untuk lebih menghasilkan SDM yang terbaik bekerjasama dengan 10 Universitas unggul salah satunya ITS

Surabaya, GATRA.com – Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) kerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya mengadakan pelatihan digital talent untuk mengisi kekurangan SDM di bidang digital.

Pelatihan ini adalah salah satu rangkaian acara Digital Talent Scholarship (DTS) 2019, berupa program beasiswa berupa pelatihan technical dan soft skills secara intensif selama dua bulan.

“Mengisi kekosongan persediaan terhadap permintaan tenaga dalam lima sampai 10 tahun ke depan,” kata Rektor ITS, Mochammad Ashari saat membuka kegiatan di Gedung Pusat Robotika ITS, Surabaya, Senin (1/7). DTS memberi kesempatan bagi 25.000 peserta terpilih dari seluruh Indonesia. Latar belakang peserta bisa dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sarjana dan vokasi, guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan umum.

Di antara 52 perguruan tinggi di Indonesia yang mengikuti kegiatan ini, ITS memberikan fasilitas pelatihan dan sertifikasi terhadap 352 peserta terpilih.

“Kita nantinya akan fokus terhadap keilmuan Artificial Intelligence, Internet of Things, Big Data Analysis, dan Cyber Security,” kata Ashari.

Dalam hal ini, menyediakan tempat bagi pelatihan DTS tersebut di Departemen Teknik Elektro,

Fakultas Teknologi Elektro (FTE) dan Departemen Informatika, dan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK). Masing-masing sebanyak dua kelas.

“Setiap sesi ada empat jam, satu jamnya selama 50 menit, jadi satu sesi itu ada 200 menit,” ujar Ketua Panitia, Adhi Dharma Wibawa.

Sebagai perguruan tinggi dengan basis teknologi, ITS sejak lama bekerjasama dengan Kemenkominfo dalam berbagai implementasi menghadapi revolusi industri 4.0. DTS sendiri sudah mulai sejak tahun 2018 lalu.

“Ini ditujukan agar dapat menghasilkan SDM dengan kemampuan adaptif yang dapat menghadapi perubahan,” ungkap Tenaga Ahli Menteri Kominfo Bidang Kebijakan Digital, Dedy Permadi.

SUMBER

<https://www.gatra.com/detail/news/425697/technology/kominfo-dan-its-beri-pelatihan-it-untuk-digital-talent>

JAKARTA, KOMPAS.tekno.com – Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menjanjikan akan menambah jumlah penerima beasiswa digital pada 2020. Menurut Rudiantara, hal tersebut dilakukan agar anak muda bisa lebih siap masuk ke lapangan kerja.

Dalam pembahasan anggaran untuk tahun 2020 bersama Komisi I DPR, Rudiantara memaparkan bahwa jumlah penerima beasiswa digital ini ditargetkan naik menjadi 50.000 anak muda atau meningkat 100 persen dibandingkan dengan tahun 2019.

“Anggaran untuk infrastruktur memang besar. Tapi tahun depan digital talent scholarship juga lebih besar. Tahun ini (2019) ada 25.000, tahun depan 50.000 penerima,” ungkap Rudiantara.

Menurut Rudiantara, hal tersebut sejalan dengan program pemerintah pusat dalam lima tahun ke depan untuk mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia.

Kendati demikian, Rudiantara mengakui bahwa sebenarnya angka 50.000 tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan di lapangan kerja saat ini.

“Kalaupun terlihat besar, sebenarnya angka 50.000 itu kecil karena Indonesia saat ini membutuhkan rata-rata satu tahun itu sekitar 600.000 talenta digital untuk masuk ke pasar,” kata Rudiantara.

Dalam rapat kerja ini, Kementerian Kominfo mengusulkan anggaran Rp 5,6 triliun untuk tahun 2020. Adapun alokasi untuk pengembangan sumber daya manusia dan literasi digital adalah sekitar Rp 421 miliar tahun depan.

Anggaran peningkatan SDM dan literasi digital tersebut meningkat dari tahun 2019 yang semula Rp 267 miliar.

Secara keseluruhan, anggaran Kementerian Kominfo yang diusulkan untuk tahun 2020 mengalami kenaikan sekitar Rp 200 miliar dari Rp 5,4 triliun pada 2019 menjadi Rp 5,6 triliun pada 2020.

“(Anggaran) yang meningkat dengan besar itu adalah untuk pengembangan sumber daya manusia. Ini sejalan dengan program pemerintah,” kata Rudiantara.

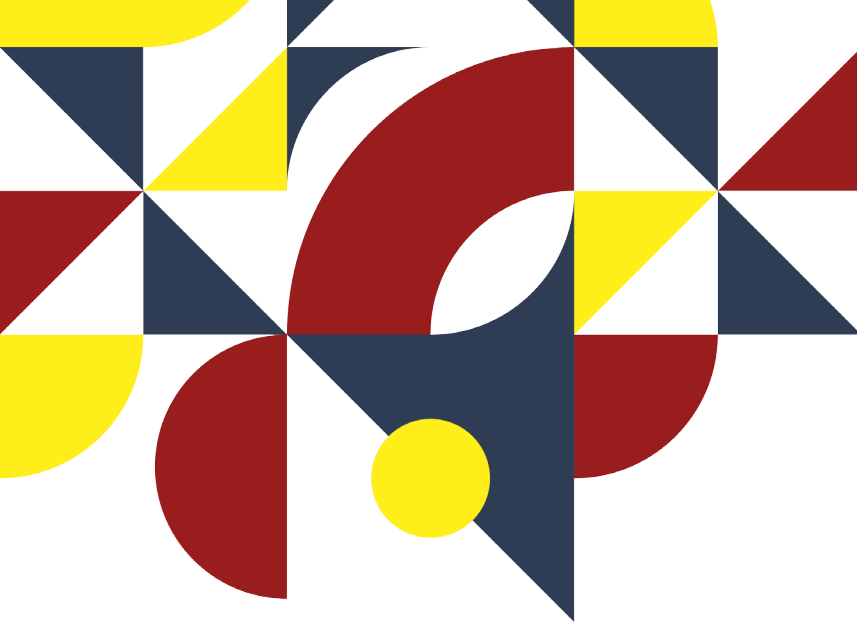
Ia pun menegaskan, anggaran ini sudah dibicarakan dengan Kementerian Keuangan dan diharapkan penyerapannya akan meningkat dari tahun sebelumnya.

“Naiknya sekitar Rp 200 miliar, tapi dengan output dan outcome yang lebih bagus nantinya, dengan penyerapannya yang lebih bagus juga. Penyerapan paling bagus saat ini masih pada 2018 dengan lebih dari 94 persen,” katanya.

SUMBER

<https://www.gatra.com/detail/news/425697/technology/kominfo-dan-its-beri-pelatihan-it-untuk-digital-talent>





BELANJA BUKU BARENG PERPUSTAKAAN KOMINFO

Oleh: Lida Noor Meitania

Kepala Seksi Produksi Konten dan Diseminasi Informasi Sosial,
Dit. Infokom Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Ditjen IKP

Perpustakaan. Apa sih yang ada di benak Sobat Kominfo kalau dengar kata perpustakaan? Tempat membaca buku yang sepi? Tempat janji sama teman? Atau tempat bersantai kalau lagi jenuh kerja di ruangan?

Zaman internet ini, Sobat Kominfo pasti banyak membaca gawainya kan? Kalau bangun tidur, kebanyakan cari gawainya dahulu meskipun mata belum melek banget. Mata jadi cepat lelah kalau baca di gawai. Jadi, saya masih suka baca buku meskipun tidak sebanyak waktu sekolah dan kuliah.

Dulu, ibu-ibu lain kredit panci, kalau ibu saya kredit ensiklopedia buat saya. Sekarang, saya tetap beli buku meskipun jarang dibaca. Padahal buku fisik masih lebih enak dibaca daripada gawai yang bikin mata gampang lelah.

Koleksi buku di Perpustakaan Kominfo tidak hanya buku komunikasi dan informatika, ada juga buku yang meningkatkan keterampilan umum (soft skill), novel, bahkan buku bacaan anak. Sobat Kominfo bisa pinjam bukunya secara gratis.

Belanja Buku

Hari Senin, 5 Agustus 2019, Perpustakaan Kominfo nekat belanja buku untuk melayani Sobat Kominfo yang haus buku seperti saya. Kegiatan Hari Belanja Buku 2019 (HBB) yang baru pertama kali diadakan ini mengajak 20 sivitas Kementerian Kominfo ke Toko Buku Gramedia di Jalan Matraman Raya, Jakarta. Sebelumnya, sekitar 1,5 bulan panitia telah menyebarkan brosur ajakan ini di grup Whatsapp, portal Kominfo, radio Kominfo, tv plasma, bahkan ditempel dalam lift. Cuma di videotron depan kantor saja yang tidak ada.

Hampir setiap hari saya baca pengumuman ini. Bahkan teman-teman saya sudah lebih dahulu mendaftar dengan mengirimkan persyaratannya, yaitu narasi yang berisi motivasi mengikuti HBB, melalui surel. Berhubung lama juga saya mikirin motivasi apa yang saya tulis, sampai tiba di hari terakhir pendaftaran apa yang terjadi? Semua surel kominfo.go.id tidak bisa diakses. Zonk. Ada-ada saja kendala kalau lagi buru-buru.





Setiap peserta terpilih diberi target belanja buku maksimal sebesar Rp1.500.000,00, untuk Perpustakaan Kominfo. Buku yang bisa dibeli adalah 60% buku Kominfo dan 40% buku non Kominfo seperti buku novel, motivasi, sejarah, kumpulan resep, bahkan buku bacaan anak, kecuali komik.

Peserta hanya bisa membeli buku yang belum dimiliki Perpustakaan Kominfo, sebanyak dua eksemplar untuk masing-masing judul bukunya. Sebelumnya, para peserta telah diberi katalog buku Perpustakaan Kominfo.

Buku yang saya cari pertama kali ada di lantai 4, yaitu buku berjudul Xenoglosofilia: Kenapa Harus Nginggris karya Ivan Lanin, seorang Wikipediawan, praktisi teknologi informasi, dan pemerhati Bahasa Indonesia. Buku ini berisi kumpulan tulisannya, tentang membiasakan berbahasa Indonesia yang baik tanpa campur Bahasa Inggris. Penting nih untuk saya dan Sobat Kominfo yang sering menulis, baik menulis proposal kegiatan, undangan rapat, berita, siaran pers, peraturan perundang-undangan maupun narasi di media sosial.

Selain itu saya juga beli bukunya Pandji Pragiwaksono berjudul Juru Bicara, yang mengajak pembaca untuk meningkatkan keberanian berbicara, menerima perbedaan dan memahaminya, serta menjadi juru bicara yang bermartabat bagi bangsa Indonesia.

Buku lain yang saya beli antara lain Seni Berbicara karya Larry King yang merupakan buku terlaris internasional; buku Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan



Sosioteknologi, karya Dr. Rulli Nasrullah, yang saya beli karena ini karya teman saya, seorang dosen, narablog (blogger), naravlog (vlogger), yang akrab disapa Kang Arul; novel berjudul Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah, terinspirasi dari kemelut menjelang Reformasi Mei 1998 yang memperjuangkan perubahan bidang politik, sosial, ekonomi, dan hukum.

Ada yang membeli buku Everybody Lies: Big data dan Apa yang Diungkapkan Internet tentang Siapa Kita Sesungguhnya karya Seth Stephen-Davidowitz, juga buku sejarah berjudul Orang-orang Katolik di Indonesia karya Karel Steenbrink.. Bahkan ada juga yang membeli buku cerita anak berjudul Cican ke Bulan Bersama Astronot. Total jumlah buku yang dibeli dari kegiatan HBB ini sekitar 143 judul, masing-masing judul ada 1-2 buku.

Setelah lelah keliling berbelanja buku, Gramedia mengajak panitia dan peserta bermain kuis berhadiah buku tulis dan botol minum. Selain



itu, semua peserta mendapatkan tas punggung. Perpustakaan Kominfo juga memanjakan peserta dengan undian berhadiah seperti headset dan parfum.

Satu orang peserta yang berhasil berbelanja buku mendekati target Rp1.500.000,00, yaitu sebesar Rp1.499.600,00 mendapat hadiah berupa saldo Gopay sebesar Rp250.000,00. Selain itu, masing-masing peserta mendapatkan voucher Gramedia sebesar Rp200.000,00 yang dapat digunakan untuk berbelanja buku pribadi di seluruh Toko Buku Gramedia.

Pinginnya sih HBB jadi kegiatan tahunan Perpustakaan Kominfo. Semoga tahun depan bisa berbelanja di pameran buku besar seperti Big Bad Wolf atau pameran buku lainnya yang potongan harganya cukup banyak.

Sudah tidak sabar mau pinjam bukunya? Tunggu saja bukunya dipajang di Perpustakaan Kominfo. Semua buku bisa dipinjam gratis oleh ASN Kominfo. Bahkan, Perpustakaan Kominfo akan mengadakan kegiatan bedah buku karya ASN Kominfo. Mantul, nih.

Selain dari kegiatan HBB dan pembelian, koleksi buku Perpustakaan Kominfo juga diperoleh dari hibah buku. ASN Kominfo yang punya banyak buku sudah selesai dibaca, silahkan hibahkan bukunya. Sekedar saran, selain hibah buku ke Perpustakaan Kominfo, ASN Kominfo bisa menyumbangkan buku anak koleksi pribadinya ke komunitas relawan taman bacaan anak seperti 1001 Buku, melalui kotak sumbangan (drop box) di Perpustakaan Kominfo.

Ruangan Perpustakaan Kominfo memang kecil, mau diperluas juga tidak bisa lagi karena mentok ruangan kerja saya di Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik. Jika buku koleksi semakin banyak, saran saya agar katalog, nomor rak, dan resensi buku bisa diakses di portal Kominfo. Pengunjung bisa mencari bukunya secara online sebelum mengambil di Perpustakaan Kominfo. Selama saya menjadi anggota, belum pernah terima kartu anggotanya. Semoga kartunya bisa dicetak dan jadi uang elektronik, apalagi kalau dapat potongan harga di berbagai toko buku.

Jadikan Perpustakaan Kominfo tidak hanya jadi tempat ASN Kominfo untuk meminjam buku, tetapi juga tempat berbagi. Ayo ke Perpustakaan Kominfo, baca buku dan berbagi ilmu. Dirgahayu Republik Indonesia! Dirgahayu Negeri Pancasila! SDM Unggul, Indonesia Maju! Merdeka!



ANUGRAH JURNALISTIK KOMINFO 2019

Kementerian Komunikasi dan Informatika menggelar Puncak Penghargaan Anugerah Jurnalistik Kominfo Tahun 2019 di Lapangan Anantakupa, Kantor Kementerian Kominfo, Jakarta, Kamis (29/08/2019).

Mengangkat tema “Merdeka Sinyal Merdeka Ekspresi”, gelaran apresiasi terhadap rekan-rekan media yang menulis, memotret, dan meliput Indonesia dari perspektif Kominfo ini memasuki tahun keduanya, setelah sukses digelar pada November 2018 lalu.

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengharapkan media arus utama mampu menjadi sumber informasi yang bisa disebarkan melalui media sosial. “Dalam dunia sekarang yang ingar bingar didominasi media sosial, kadang informasi menjadi menyesatkan. Namun, Indonesia masih menduduki posisi nomor dua, di mana informasi dari media mainstream menjadi rujukan warga,” jelasnya mengutip hasil riset Edelman Trust Barometer.

Secara khusus, Menteri Rudiantara mengapresiasi karya jurnalis yang bisa menjadi bahan untuk memperbaiki diri. “Mungkin tulisannya bisa bagus dalam artian memuji atau mengkritik yang harus saya terima, kritik berupa rasa sayang teman jurnalis untuk senantiasa memperbaiki diri,” ungkap Menteri Kominfo.

Tahun ini sebanyak 347 karya diterima dan diseleksi oleh panitia, hingga menghasilkan 47 Karya Terbaik hasil pilihan Dewan Juri. Untuk kategori Liputan Media Cetak, Juara 1 diraih oleh M. Ikhsan Mahar dari Kompas, lalu Juara II diraih oleh Syaiful Millah dari Bisnis Indonesia. Sementara Juara III diraih oleh Slamet Harmoko dari Radar Sampit.

Untuk kategori Liputan Media Online, Juara I diraih oleh Sigiranus Marutho Bere dari kompas.com, Juara II diraih oleh Suparman dari batampos.co.id, dan Juara III diraih oleh Syahdan Alamsyah dari detik.com

Untuk kategori Foto Jurnalistik, Juara I diraih oleh Aditya Pradan Putra dari Antara Foto, Juara II diraih oleh Ade Bayu Indra dari Pikiran Rakyat, dan Juara III diraih oleh Priyombodo dari Kompas.

Sementara untuk Kategori Liputan TV, Juara I diraih oleh Firman Eko Handy dari Antara TV, lalu Juara II diraih oleh Widodo Setiawan dari NET TV, dan Juara III diraih Tri Jauhari dari TVRI Jawa Barat.

Untuk Kategori Liputan Radio, Juara I diraih oleh Ardi dari RRI Merauke, Juara II diraih Fazri Rizkiya dari MNC Trijaya FM, dan Marlene Karamoy yang juga berasal dari MNC Trijaya FM.



Suasana Puncak Anugerah Jurnalistik Kominfo Tahun 2019 di Lapangan Anantakupa, Kantor Kementerian Kominfo, Jakarta, Kamis (29/08/2019). Mengangkat tema “Merdeka Sinyal, Merdeka Ekspresi”, AJK 2019 berhasil menjangrik 347 karya dari berbagai jurnalis, yang dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu liputan media cetak, media online, foto jurnalistik, liputan TV, serta liputan radio.



Antusiasme Pelajar Warnai KOMExpo 2019

Setelah sukses pada gelaran pertama di tahun 2018, Biro Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika kembali menggelar Kominfo Expo (KOMExpo) 2019. Perhelatan akbar tahunan yang menggabungkan konsep open house dan pentas seni (pensi) ini menghadirkan sekitar 739 siswa SMA/SMK dan 161 tenaga pendidik serta orang tua siswa dari berbagai sekolah di wilayah Jakarta.

Digelar selama tiga hari berturut-turut mulai Senin s.d. Rabu tanggal 26 s.d. 28 Agustus 2019 di Kantor Pusat Kementerian Kominfo, para peserta diundang berkunjung ke kantor pusat Kementerian Kominfo untuk mengetahui sekaligus mengenali seluk beluk Kementerian Kominfo yang dikemas dalam aktivitas menyenangkan dan permainan menarik.

Antusiasme pengunjung mewarnai gelaran KOMExpo 2019 tahun ini. Di sela-sela agenda inti, para peserta terlihat dengan semangat berkeliling mengunjungi booth tiap satuan kerja Kementerian Kominfo.

Tercatat ada 13 booth yang disiapkan para satuan kerja Kementerian Kominfo untuk mengenalkan lebih dekat berbagai program kerja masing-masing kepada masyarakat, yaitu Direktorat Jenderal (Ditjen) Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Komisi Informasi Pusat, Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik, Museum Penerangan, Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, serta Ditjen Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika.

Selain itu ada Monumen Pers Solo, Balai Pelatihan dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPTIK) Cikarang, Dewan Pers, Ditjen Aplikasi Informatika, Badan Penelitian dan Pengembangan SDM, Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI), hingga Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta.

Antusiasme para peserta disambut baik oleh booth tiap satuan kerja yang telah siap dengan konsep dan ciri khasnya masing-masing. Balai Monitoring (Balmon) Spektrum Frekuensi Radio Jakarta Ditjen SDPPI Kemkominfo misalnya, terlihat memarkirkan Mobil Monitoring Frekuensi di sisi tenda Roder Anantakupa, tempat pelaksanaan pameran.

Lengkap dengan alat *spectrum analyser*, *remote*, dan *receiver*, Tim Balmon Jakarta secara detail menjelaskan proses deteksi frekuensi di hadapan



siswa-siswi pengunjung yang mendengarkan dengan seksama.

Tak kalah dengan Balai Monitoring, tim dari Museum Penerangan pun menyiapkan berbagai games interaktif bagi para pengunjung, seperti games Kahoot!, Ular Tangga, serta photobooth bagi peserta yang ingin berbagi keseruan di akun media sosialnya masing-masing.

Selain kunjungan ke booth-booth pameran, peserta juga disuguhi paparan oleh para satuan kerja di panggung utama. Tiap satker diberi waktu sekitar 1 jam untuk pengenalan secara mendalam tentang tugas, fungsi, dan programnya masing-masing.

Sesi paparan di panggung utama ini mendapat reaksi positif dari peserta pameran. Syafiq Bagas, siswa SMA Negeri 28 Jakarta, mengaku senang karena mendapat pengetahuan baru yang tidak ia pelajari di sekolah.

"Harapannya sih ke depan materinya dipertajam lagi. Seperti tadi materi dari Ditjen SDPPI tentang radio, tapi saya cek di Twitternya ada tentang IoT dll. Lebih menarik kalau ditambah materi tentang IoT, karena kita sudah masuk revolusi industry 4.0 di mana IoT sudah merajalela banget," jelas Syafiq.

Selain pameran, gelaran KOMExpo 2019 juga diisi dengan rangkaian workshop dan seminar. Peserta mendapatkan pelatihan produksi konten, berupa infografis dan videografis dari Tim IndonesiaBaik.id. Peserta juga belajar dasar-dasar tentang bijak bermedia sosial, teknik foto dan videografi, penggunaan aplikasi foto dan video, hingga praktik langsung membuat konten positif menggunakan aplikasi tersebut. Setiap konten yang diunggah peserta dilombakan untuk dipilih konten terbaik dan mendapatkan hadiah menarik.

Lalu seminar yang merupakan inovasi baru di KOMExpo 2019 tahun ini menasar para tenaga pendidik dan wali murid untuk meningkatkan skill dan learning capacity di bidang digital parenting.



PEMBINAAN, STRATEGI KOMINFO TANGANI KONTEN ASUSILA DI DUNIA MAYA

Jakarta, Kominfo - Upaya penanganan konten berbau asusila di dunia maya bukanlah perkara mudah. Butuh sinergi dan komitmen yang kuat antar pemangku kepentingan, mulai dari pegiat atau konten kreator, komunitas, tokoh masyarakat, LSM, regulator dan penegak hukum. Salah satu strategi Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk menangani konten asusila dengan melakukan pembinaan.

Menteri Kominfo Rudiantara mengatakan, penetrasi konten-konten di dunia maya amat dinamis, termasuk jika berbicara hal yang berkaitan dengan asusila. Perlu strategi yang

komprehensif dan terintegrasi. "Sesuatu yang diatur tetapi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, memang menjadi senantiasa dinamis. Dari waktu ke waktu bisa berbeda, katakanlah yang berkaitan dengan asusila," kata Rudiantara dalam acara Sarasehan Nasional Penanganan Konten Asusila di Dunia Maya di Museum Nasional, Jakarta, Senin (12/8/2019).

Dibutuhkan pembinaan dan pendekatan langsung dengan pihak-pihak terkait. Tidak langsung melakukan justifikasi, tetapi lebih kepada komunikasi yang persuasif.



Penanganan yang tepat juga dibutuhkan karena saat ini pengguna internet di Indonesia sudah lebih dari 170 juta orang, mayoritas ialah anak-anak. “Kita harus hindari posting konten-konten yang diperkirakan akan menuai kontroversi dan berdampak negatif,” tutur Menkominfo.

Sarasehan Nasional yang digelar oleh Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika ini melibatkan pemangku kepentingan terkait seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia, NGO, CSO, budayawan, tokoh agama, seniman, serta media massa untuk menyampaikan pandangannya tentang definisi, patokan, dan batasan konten yang melanggar muatan asusila. “Saya mengharapkan dapat terjalin koordinasi, kolaborasi, dan kerjasama serta menghimpun pandangan dan perspektif seluruh mitra dan stakeholders yang hadir untuk bergerak bersama dalam menangkal konten negatif internet khususnya terkait dengan pornografi dan asusila,” harap Menkominfo.

Tangani Konten Dunia Maya, Literasi Digital Perlu Dibenahi

Salah satu cara penanggulangan konten asusila di dunia maya adalah dengan membenahi bagian hulu. Menurut Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo, Samuel Abrijani Pangerapan, aspek tersebut merupakan wilayah pendidikan melalui literasi digital. “Kita harus memberantas konten asusila dari hulu ke hilir. Di hulu dengan literasi, di tengah pendampingan, dan di hilir dengan peraturan dan penindakan,” tegas Dirjen Aptika.

Dirjen Samuel menjelaskan ruang siber berupa lingkungan, sehingga menjadi tanggung jawab semua pihak untuk menciptakan ruang siber yang lebih sehat dan produktif. “Artinya semua yang ada di dalamnya bertanggung jawab, baik dari penyedia platform, kreator, maupun pengguna platform. Dengan adanya tanggung jawab dari semua pihak, maka ruang siber lebih sehat dan produktif,” tandasnya.

Menurut Dirjen Aptika, tidak semua penanganan konten di dunia maya dilakukan dengan pemblokiran. Justru pendidikan menjadi bagian penting agar masyarakat dapat berperan aktif mengendalikan konten negatif. “Tidak semua harus di-handle dengan blokir. Kami berharap dengan memanfaatkan teknologi, ada kontribusi dari masyarakat untuk mengendalikan. Diperlukan pendidikan sejak dini pada masyarakat, khususnya pendidikan orang tua,” ungkapnya.

Libatkan Pemangku Kepentingan Buat Batasan Konten Asusila

Menkominfo Rudiantara menyatakan penanganan konten dunia maya sangat dinamis. Oleh karenanya, Kementerian Kominfo membutuhkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam menetapkan batasan konten, salah satunya mengenai konten asusila yang sangat dinamis. Dengan melibatkan secara rutin para pemangku kepentingan, akan dapat dipahami berbagai pemikiran yang berkembang, sehingga pembinaan yang dilakukan juga berjalan dengan masif.



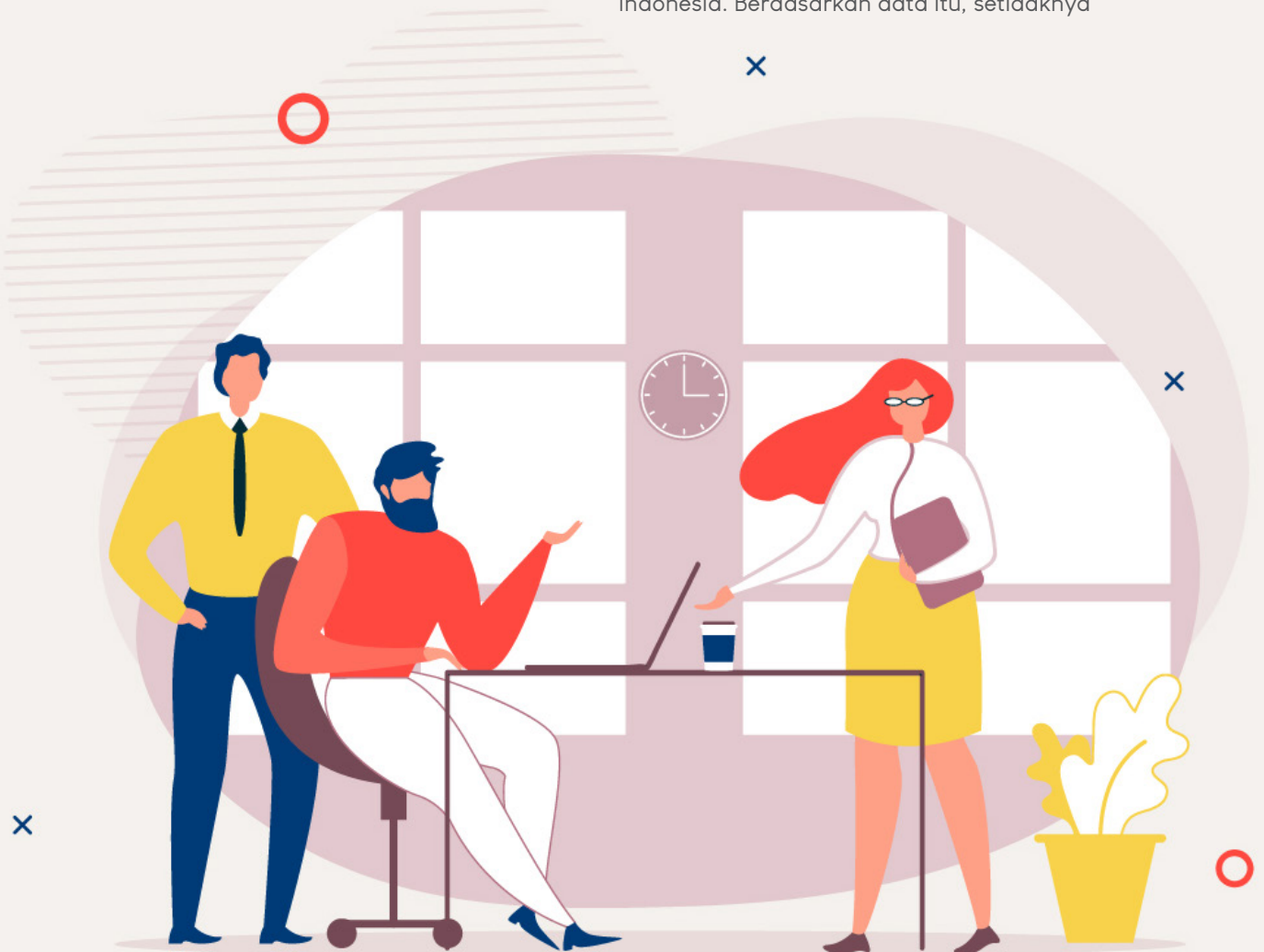
“Memang sesuatu yang diatur tetapi berkaitan dengan kehidupan masyarakat senantiasa dinamis dan selalu berubah. Bisa berbeda pemikirannya, kita juga dari stakeholders mempunyai pemikiran yang berbeda. Harus punya koridor batasan karena dinamika yang terus terjadi bisa menjadi kontroversi, bukan hanya di dunia maya akan tetapi juga di dunia nyata” jelas Menteri Kominfo.

Data pantauan Tim AIS Kementerian Kominfo, sampai dengan Bulan Juli 2019 ditemukan 2.457 konten berita bohong, 898.109 konten pornografi, dan 3.021 konten penipuan. Selanjutnya terdapat 10.451 konten radikalisme dan 71.265 konten perjudian. Dari sekian konten negatif tersebut, konten asusila atau pornografi merupakan bahaya laten yang ditakutkan oleh sebagian besar orang tua karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Perlu Perhatian Khusus, Kemenko PMK Ajak Cegah dan Tangani Konten Asusila

Deputi Bidang Koordinasi Perlindungan Perempuan dan Anak Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Ghafur Dharmaputra mengajak semua pihak melakukan pencegahan dalam penanganan konten asusila dan pornografi. “Saya mengajak semua untuk memupuk kesadaran akan bahaya pornografi bagi kesehatan. Ancaman pornografi itu sangat berbahaya, terutama bagi kesehatan, di antaranya otak menyusut, fungsi memori menurun dan gampang lupa,” jelasnya.

Mengutip hasil riset yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Februari 2019, jumlah pengguna Internet di Indonesia kini telah mencapai 171,17 juta jiwa, atau sekitar 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia. Berdasarkan data itu, setidaknya





66–67% pengguna internet adalah digital native (generasi digital), mereka yang lahir pada tahun 1980 dan sesudahnya. “Sebagaimana laporan Measuring the Information Society dari ITU PBB, dijelaskan bahwa keberadaan generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus dari pengambil kebijakan,” ungkapnya.

Menurutnya, sulitnya penanganan konten asusila di dunia maya salah satunya dikarenakan belum adanya batasan-batasan yang jelas mengenai pengertian penyimpangan asusila itu sendiri. “Di sisi lain, konten asusila di ruang digital perlu segera ditangani karena hal tersebut dapat berimplikasi pada terjadinya tindak pidana lain,” ungkapnya.

Lebih lanjut Deputy Ghafur menegaskan, penanganan konten asusila di dunia digital harus dilakukan dengan mensosialisasikan peraturan, pencegahan melalui literasi digital. “Serta pemberian hukuman yang setimpal kepada pelaku dan perlindungan terhadap korban,” ungkapnya.

Dalam sesi diskusi Konten Asusila dalam Perspektif Pengendalian Konten Internet, Penyedia Platform, dan Pelaku Industri itu dikupas pandangan pemangku kepentingan dan penyedia platform digital serta masyarakat terkait konten asusila. Selain Dirjen Aptika, dalam sesi itu hadir pula Executive Director ICT Watch Widuri, Konten Kreator Yossi Mokalu, Direktur Eksekutif Yayasan Jurnal Perempuan Atnike Nova Sigiro, dan moderator Maman Suherman.

10 Hoaks Pilihan Miss Lambe Hoaks

1. Viral Wahana Ekstrem Gyro Drop Lotte World



Beredar foto di media sosial telah dieksekusinya Habib Bahar Bin Smith.



Faktanya setelah ditelusuri, seperti yang dilansir di akun Twitter @Kemenkumham_RI kondisi Habib Bahar dan 2 orang rekan lainnya dalam keadaan sehat wal'afiat dan sedang menerima kunjungan dari kerabat dan jamaah pondok pesantren yang diasuhnya di ruang kunjungan bersama dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang lainnya.

2. Membuat Popcorn dengan Acar, Garam, Baterai, dan iPhone Charger



Beredar sebuah video percobaan dengan memanfaatkan acar, garam, baterai, dan pengisi daya dari iPhone untuk membuat popcorn. Pengisi daya yang dicolokkan kepada acar berisi baterai akan ditempatkan pada nampan yang berisikan garam dan jagung yang secara ajaib akan membentuk popcorn secara perlahan.



Adapun berdasarkan penelusuran, video percobaan ini tidak masuk di akal. Dikutip dari Snopes, sebuah baterai berukuran AA tidak dapat memproduksi panas yang cukup untuk memanaskan jagung dan membentuk popcorn. Bahkan dengan bantuan acar serta pengisi daya iPhone, hal ini tidak akan terjadi. Keanehan lain juga terlihat dalam proses pembentukan popcorn dari butir jagung. Pada kondisi normal, butir jagung akan meledak-ledak ketika dipanaskan sebelum menjadi popcorn. Namun pada video ini, fenomena ini tidak terjadi. Popcorn yang sudah jadi disembunyikan di balik butiran jagung, dimana pada video ini turut ditambahkan pula audio "letupan" untuk semakin meyakinkan penonton.



3. Bunga Mahameru di Himalaya yang Bisa Dilihat Setiap 400 Tahun Sekali



Telah beredar pesan berantai di Whatsapp yang isinya ini dikenal sebagai bunga Mahameru atau bunga Arya yang dapat ditemukan di Himalaya, bunga setiap 400 tahun sekali jika kita ingin melihatnya harus menunggu 400 tahun lagi. Generasi kita beruntung jadi bagian sebanyak mungkin biarkan orang lain melihatnya. Dalam pesan berantai tersebut juga disertai foto dari bunga Mahameru tersebut.



Faktanya setelah ditelusuri bunga tersebut bernama *Salvia Microphylla* atau biasa disebut Hot Lips Sage, bunga tersebut dapat kita temukan di alam liar di daerah Arizona Tenggara dan pegunungan Meksiko Timur, Barat dan Selatan dan bukan di pegunungan Himalaya seperti pesan yang beredar tersebut. Bunga *Salvia Microphylla* bisa berbunga setiap tahun, klaim yang menyebutkan bunga *Salvia Microphylla* hanya dapat dilihat 400 tahun sekali tidak benar sebab bunga tersebut termasuk ke dalam tanaman Evergreen yaitu tanaman yang tidak menghabiskan seluruh daunnya pada saat musim kemarau.

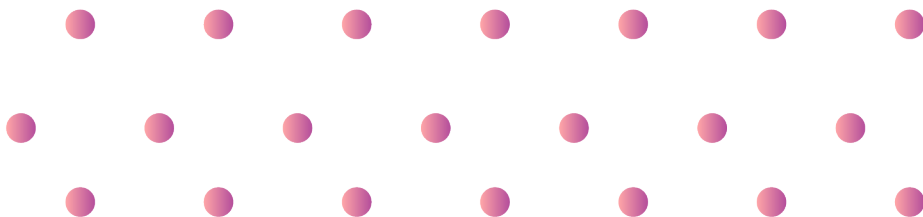
4. Walikota Bekasi Lebih Memilih Meresmikan Gereja Daripada Mendatangi Sholat Ied



Beredar di media sosial screenshot artikel berjudul "Tak Hadiri Sholat Idul Adha di Masjid Agung Al-Barkah, Walikota Bekasi Resmikan Gereja Santa Clara". Artikel ini diberi narasi di media sosial bahwa Walikota Bekasi Rahmat Effendi lebih memilih meresmikan gereja dibanding mendatangi Sholat Ied di tempat yang dijadwalkan. Dinarasikan pula bahwa peresmian gereja tersebut dilakukan pada jam Sholat Ied.



Adapun Kepala Bagian Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi, Sayekti Rubiah mengatakan bahwa informasi mengenai Rahmat Effendi memilih meresmikan gereja Santa Clara dibanding Sholat Idul Adha di Masjid Agung Al Barkah adalah hoaks alias berita bohong. Dikonfirmasi oleh Sayekti, Rahmat Effendi menunaikan Sholat di masjid dekat rumahnya di daerah Pekayon. Sayekti mengatakan bahwa Rahmat memilih Sholat di dekat rumahnya karena faktor kelelahan karena mengikuti sidang paripurna di gedung DPRD Kota Bekasi beberapa jam sebelum waktu Sholat Idul Adha. Sayekti juga mengonfirmasi bahwa undangan peresmian tersebut adalah pada pukul 11.00 WIB yang berarti tidak bersamaan dengan Sholat Idul Adha.



5. Nunung Srimulat Jual Rumah untuk Biaya Rehabilitasi Narkoba



Beredar kabar berita yang menyebutkan bahwa Nunung Srimulat telah menjual rumahnya yang ada di Surabaya untuk biaya rehabilitasi narkoba.



Faktanya, hal tersebut adalah hoaks dan sudah dibantah oleh pihak keluarga. Kakak Nunung, Adi Danar Pratikno mengatakan Nunung tidak punya rumah di Surabaya, lagipula menurut sang kakak, pasien rehabilitasi sendiri tidak akan dikenakan biaya. Segala bentuk urusan selama menjalani rehabilitasi ditanggung oleh pemerintah. Meski begitu, pihak keluarga membenarkan bahwa Nunung sempat menjual sawahnya. Namun aset itu dijual sebelum Nunung tersandung narkoba pun digunakan untuk membiayai kuliah anak-anaknya.

6. Air dalam Botol Plastik yang Didinginkan Bisa Menyebabkan Kanker

AIR DALAM BOTOL PLASTIK YANG DI DINGINKAN BISA MEMICU KANKER?



Seringkali beredar di media sosial yang menyebut membekukan atau mendinginkan air dalam botol plastik dapat meningkatkan risiko kanker.



Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) mengeluarkan pernyataan yang membantah klaim bahwa zat yang digunakan untuk membuat plastik dapat larut ke dalam makanan. FDA adalah badan yang mengatur tidak hanya keamanan makanan dan obat-obatan tetapi juga zat yang bersentuhan langsung dengan makanan sebagai bagian dari proses pengemasan. FDA menyatakan bahwa tingkat bahan kimia yang mungkin larut ke dalam makanan dari wadah plastik berada dalam batas aman. Mereka lebih lanjut menyatakan bahwa tidak ada bukti bahwa botol atau kemasan plastik mengandung dioksin.



7. Pemuda Asal Solo Meninggal Dunia karena Diare Akibat Lintah yang Masuk Saat Makan Kangkung



Diunggah pada media sosial sebuah informasi yang menyebutkan kabar meninggal dunia seorang pemuda asal solo akibat diare yang disebabkan adanya lintah yang masuk dan berkembang biak pada perut. Disebutkan pula bahwa sebelumnya pemuda itu memakan tumis kangkung.



Fakanya menurut Dr dr Ari Fahrial Syam, SpPD-KGEH, MMB, dari Divisi Gastroenterologi, Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia mengatakan belum pernah mendapati kasus semacam itu. Selama ini parasit yang ditemukan di dalam pencernaan manusia adalah cacing dan bukan lintah. Dijelaskan pula bahwa untuk mengantisipasi masuknya cacing pada saluran pencernaan, dr Ari mengingatkan untuk memasak sayuran mentah sebagai lalapan pastikan telah benar-benar dicuci sampai bersih. Selain itu ada baiknya minum obat cacing secara teratur, yakni enam bulan sekali.

8. Putih Telur Dapat Mengobati Luka Bakar



Beredar informasi kesehatan di media sosial mengenai cara mengobati luka bakar dengan putih telur. Cara ini disebut telah digunakan dalam pelatihan petugas pemadam kebakaran. Caranya adalah dengan menaruh bagian yang terluka di bawah aliran air hingga rasa panas mereda, kemudian oleskan putih telur diatas luka. Cara ini disebut ampuh dikarenakan putih telur merupakan collagen alamiah.



Adapun informasi ini adalah informasi yang tidak benar dan menyesatkan. Penggunaan putih telur dalam pengobatan luka bakar tidak direkomendasikan oleh ahli kesehatan dan dapat menyebabkan infeksi pada korban. Selain itu, tidak ada informasi kredibel tentang pelatihan penggunaan putih telur sebagai obat luka bakar bagi petugas pemadam kebakaran. Para petugas kebakaran dan petugas medis dilatih untuk menggunakan air dingin mengalir dalam pertolongan pertama pada luka bakar untuk kemudian ditutupi dengan kain bersih.

9. Air Alkali Dapat Membunuh Kanker



Air alkali dipercaya dapat membunuh sel kanker. Anggapan itu muncul karena air alkali dapat menciptakan lingkungan basa di dalam tubuh. Sementara sel kanker butuh lingkungan asam untuk tumbuh dan saat tubuh berubah menjadi basa maka sel kanker dianggap akan mati.



Faktanya konsumsi air alkali tidak mampu mengubah kadar keasaman tubuh. Tubuh memiliki sistem regulasi yang secara otomatis akan mengubah tingkat keasaman segala jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi.

10. Vaksin HPV Bikin Mandul



Telah beredar informasi mengenai efek yang dihasilkan dari vaksin HPV yang dapat menyebabkan kemandulan pada wanita.



Faktanya, informasi tersebut adalah keliru. Dilansir dari doktersehat.com dalam laman situsya mengatakan apakah vaksinasi HPV bisa menyebabkan kemandulan? Jawabannya adalah tidak. Setelah mendapatkan vaksinasi HPV wanita memang akan mengalami reaksi seperti demam selama dua hari dan pusing. Kondisi ini adalah wajar karena tubuh sedang membentuk antibodi untuk melawan virus di kemudian hari.

**Yuk laporkan konten negatif
agar selancar maya
lebih nyaman**



08119224545



aduankonten.id



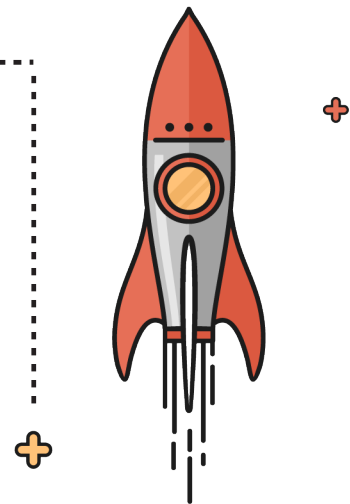
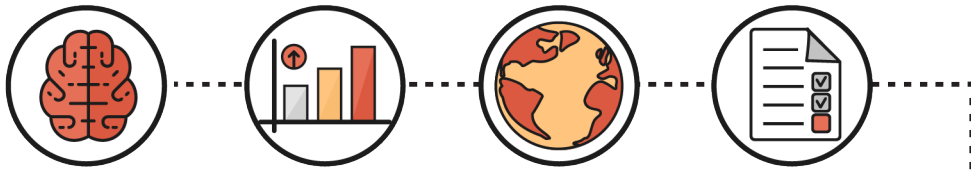
aduankonten@mail.kominfo.go.id





KOMEXPO 2019

THE NEXTGEN



Gerakan 1.000 Startup, Solusi Digital Berskala Nasional Ala Millennial

Jakarta, Kominfo – Pagi itu, Minggu (18/08/2019), langit Jakarta tak begitu cerah. Awan mendung tipis bergerak pelan menutupi matahari terbit. Sekelompok orang sibuk beraktivitas dan menyeting dekorasi yang seolah menyatakan; ini bukan saatnya bermalas-malasan. Sebuah gerbang berwarna dasar putih menghiasi muka halaman gedung dengan torehan garis berwarna-warni yang menandakan keberagaman. Di belakangnya, berjejer *wallbanner* yang terbagi menjadi beberapa *quote display* bertuliskan kutipan nasihat atau *mood-booster* dari para CEO *unicorn* Indonesia. Salah satu *banner* itu terbaca; “Perbaiki Jam Tidur, Yuk!”

Aktivitas itu adalah bagian dari kegiatan Ignite The Nation 2019 yang diprakarsai oleh Kementerian Kominfo. Bertema “Sumber Daya Digital Millennial Unggul, 1.000 Mimpi, 1.000 Karya, 1.000 Solusi – Untuk SATU Indonesia Raya”. Istora Senayan Jakarta menjadi saksi proses bersejarah dari gerakan nasional para millennial untuk bersama-sama membangun bangsa.

Sedari pagi orang-orang mulai berdatangan. Sekitar pukul 06.30 WIB, sebuah mobil dengan plat nomor RI 37 memasuki *venue*, di dalam ada Menteri Kominfo, Rudiantara. Kedatangannya begitu tak terduga karena menurut jadwal, pembukaan kegiatan baru akan dimulai pukul 10.00 WIB.

Di dalam gedung, para pendukung acara tampak sedang melakukan persiapan. Mulai dari pengisi acara yang melakukan *gladi resik* hingga tim dokumentasi yang mempersiapkan

peralatannya. Pak Menteri pun melakukan koordinasi dan memberikan arahan kepada panitia kegiatan.



Di luar lokasi, tampak para peserta Ignite The Nation sudah berantrian di meja registrasi. Meski datang dari berbagai latar belakang, raut wajah mereka menyiratkan hal yang sama: gagasan yang dipenuhi semangat. Tapi bukan hanya gagasan yang dibawa para peserta ke acara itu. Seperti kata Yosie Mokalu dalam sambutan

pembukaannya, “Yang Bapak Ibu bawa saat ini bukan sekadar ide. Lebih penting dari itu adalah progress dan sejauh mana bisa mewujudkannya,” ujar eks-personel Project Pop yang kini aktif sebagai influencer.



Petuah Para Mentor Sektor Strategis

Para peserta yang hadir di acara ini adalah komunitas startups yang lolos proses seleksi. Bogi misalnya, ia membawa bendera Koffenesia, sebuah startups yang bergerak di bidang komoditi kopi lokal. Selama setahun perjalanannya, dia sudah mempromosikan kopi Indonesia ke beberapa negara lain. Pria berperawakan besar tapi murah senyum itu yakin bahwa dia sedang terlibat dalam sebuah gerakan besar yang akan menjadi bagian penting dalam sejarah Indonesia. “Saya sangat bangga. Ini bersejarah. Sebanyak 1.000 Startup berkumpul dan bergerak bersama,” kata Bogi dengan begitu antusias.

Acara inti dibuka pukul 11.00 wib. Tepuk tangan bergemuruh ketika Wakil Presiden Jusuf Kalla dan Menteri Kominfo, Menteri Keuangan, Menteri Kelautan dan Perikanan, Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menaiki panggung dan memulai deklarasi peluncuran Gerakan Nasional 1.000 Startup.

Sebagai bagian dari program pemerintah, acara Ignite The Nation melibatkan beberapa Kementerian dan Badan Pemerintah. Para Menteri bertindak selaku mentor sektor strategis. Ketika berbicara tentang pajak dan terjadi gangguan teknis dari *sound*, misalnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani meresponnya dengan humor. “Tuh kan, kalau ngomongin pajak, pasti ada yang ngambek,” katanya disambut tawa renyah seluruh peserta.

Candaan lainnya datang dari Menteri Kominfo atau yang lebih dikenal sebagai Chief RA. Meskipun usianya tak lagi muda, tapi jiwa dan semangatnya tak kalah dengan anak muda. “Saya dari sisi usia sudah tidak lagi millennial. Usia mungkin sudah kolonial, tapi pikirannya tetap millennial,” tuturnya disertai senyum khas saat memberikan sambutan yang terkesan begitu hangat dan akrab.

Kembali pada misi program ini, untuk menciptakan solusi digital bagi persoalan bangsa, apa yang bisa dilakukan para milenial untuk berkontribusi? Jawabannya: sangat banyak. Saking banyaknya, Menteri Keuangan mengatakan jika dijabarkan satu persatu, bisa sampai semalam suntuk.

Dari sisi keuangan, Menteri Sri Mulyani memberi bocoran tentang anggaran negara tahun 2020. Pemerintah menyiapkan dana sebesar 505 triliun untuk pendidikan yang terbagi untuk anggaran dana operasional sekolah, biaya penelitian, anggaran abadi perguruan tinggi, kebudayaan, dan lain-lain. Untuk pedesaan, akan disiapkan dana sebesar 72 triliun untuk 75.000 desa di seluruh Indonesia.

Menurut Menkeu, ada banyak peluang bagi para inisiator startup untuk berkontribusi dalam hal itu. Misalnya dalam hal pengawasan. Pemerintah tidak bisa melakukan pengawasan secara terperinci dalam penggunaan dana tersebut. Sri Mulyani berharap akan bermunculan banyak ide yang bisa membantu pemerintah dalam memastikan bahwa dana tersebut memang digunakan untuk hal yang seharusnya. “75.000 desa, kalo mereka di-connect. *You can create aplikasi. If you can connect 5-6 juta warung, penjual, merchant, kenapa Anda tidak bisa meng-connect 75.000 desa maupun 75 Badan Usaha Milik Desa (bumdes)?*” tantang Sri Mulyani.

Di sektor kelautan dan perikanan, pemerintah membutuhkan kontribusi untuk melakukan tracking terhadap data kelautan di Indonesia. Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti, mengakui bahwa birokrasi terkadang memberi hambatan,



“Ekonomi digital membuka peluang tanpa batas, siapkah kita menangkap peluang itu? Mari mewujudkan impianmu, dalam karya yang memberikan solusi dan inovasi berkelanjutan untuk **1 INDONESIA RAYA**”

– Samuel Abrijani Pangarapan
Direktur Jenderal Aplikasi Informatika
Kementerian Kominfo RI

sementara banyak pemilik kapal yang nakal, dan itu sering membuatnya kesal. “The only way to fight this, kalau kita punya application that can make everything transparent, can make everything seen,” Kata Susi dengan suara seraknya yang khas.

Selain seputar pengawasan, Ibu Susi juga menjelaskan bahwa ada peluang dalam bidang pemasaran. Meskipun nilai ekspor dan nilai tukar nelayan naik, tapi masih banyak komoditi ikan yang tidak terekspor. Ibu Susi menggambarkan beberapa contoh kendala dalam usaha perikanan yang mungkin bisa dibantu dengan adanya aplikasi sector real yang bisa menjadi penjual hasil laut atau sekadar menjadi penghubung antara penjual dan pembeli. “Aplikasi is needed, tapi sector real. Saya undang Anda menjadi entrepreneur fish trader,” petuahnya.

Begitu pun dalam hal ekonomi kreatif. Ada banyak peluang yang bisa digunakan oleh para milenial. Kepala Bekraf Triawan Munaf mengatakan bahwa pemerintah membutuhkan bantuan untuk bisa menambah akselerasi pertumbuhan para penggiat usaha kreatif. Keberadaan aplikasi seperti Go-Food sangat membantu, sehingga aplikasi yang serupa sangat dibutuhkan di bidang lain seperti fashion, photography, seni pertunjukan, film, musik, games dan lain-lain.

“Jangan kita cuma bisa main mobile legend, freefire, kita juga harus bisa menciptakan nasional games yang bisa dimainkan di Indonesia dan luar negeri.” tuturnya.

Berbagi Solusi Wujudkan Mimpi

Rasa penasaran para peserta semakin membesar ketika tiba saatnya acara mendengar secara langsung kisah inspiratif dari para mentor Ignite The Nation yang saat itu sudah berada di panggung; CEO Bukalapak Achmad Zaky, CEO Tokopedia William Tanuwijaya, CEO Traveloka Fery Unardi, serta ada Wishnutama dan Erick Thohir.

Keyakinan tentu saja harus menjadi modal awal. Wishnu bahkan mengatakan bahwa ketika dia ditawari menjadi Creative Director Opening dan Closing Ceremony Asian Games 2018, 95% sahabatnya menyarankan untuk menolak tawaran tersebut. Tapi Wishnu yakin bahwa peluang itu tidak boleh dilewatkan. Dan pada akhirnya, kita bisa melihat sendiri betapa membanggakan hasilnya.

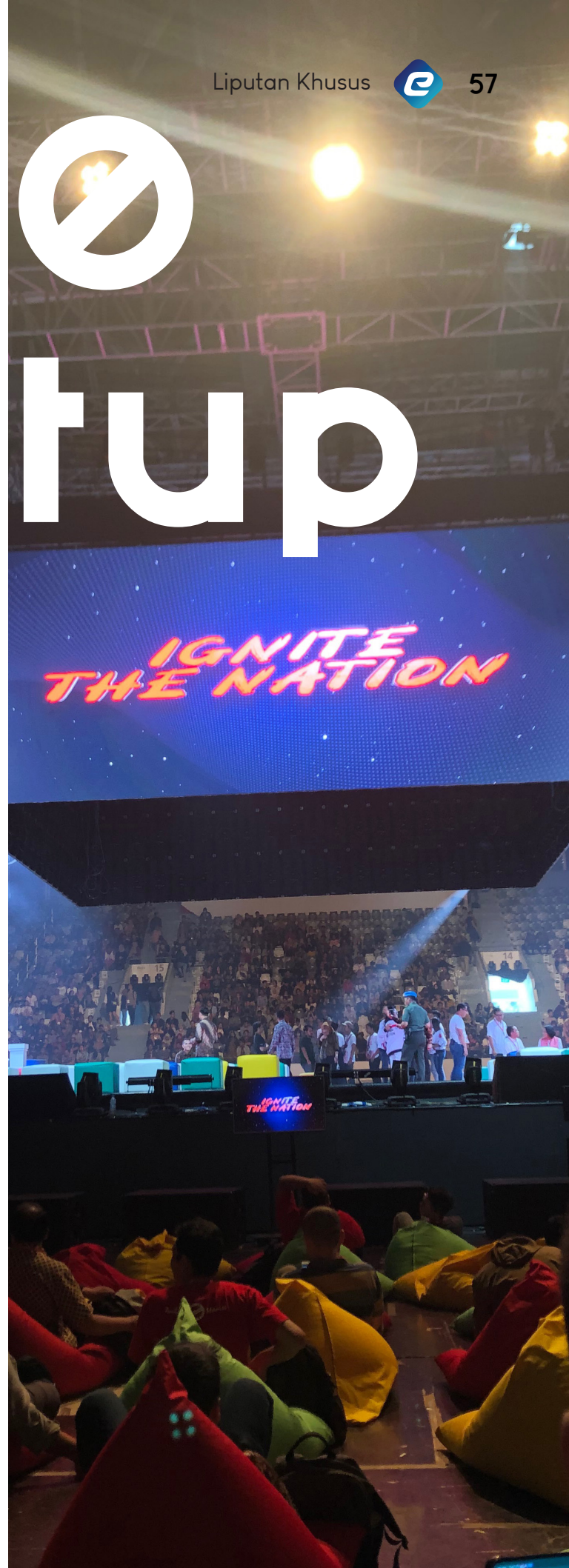
Hal yang sama dialami oleh William Tanuwijaya. Dalam niatnya membuat aplikasi Tokopedia, semua orang mengingatkannya

1000 Startup

bahwa itu seperti mimpi di siang bolong. Tapi kegigihan William membawanya mengingat bagaimana bangsa ini juga dibangun dari sebuah mimpi. Kemerdekaan bangsa ini diraih dengan perjuangan yang keras. “Pejuang kemerdekaan kita, modalnya itu hanya bambu runcing. Pejuang kemerdekaan itu enggak cengeng. Mereka enggak nunggu sampai kita punya persenjataan canggih. Jadi modal mereka itu adalah keberanian untuk memulai, kegigihan untuk bangkit setiap kali gagal, dan yang paling penting itu harapan,” tutur William.

Mimpi yang dimaksudkan tentu saja harus beralasan. Perwujudan mimpi membutuhkan rencana, harus dipikirkan dan dilakukan secara konsisten. Bermimpi dengan mata terbuka. “Kalau semua bangsa Indonesia bisa bermimpi dengan mata terbuka, sepertinya enggak ada mimpi yang bisa diwujudkan,” lanjutnya.

Di samping mimpi, Achmad Zaky menambahkan bahwa semua kita yang kita lakukan harus dimulai dari niat baik. Setiap platform harus memiliki misi untuk bisa berguna bagi orang banyak. “Niat baik itulah yang menyelamatkan kalian saat kalian susah. Bisnis itu gak selalu naik, kadang di bawah. Nah, pas di bawah itulah, namanya tujuan mulia tadi, tujuan hidup tadi, yang nyelametin kita,” ungkap Zaky. (hm.ys)



ASN

BERPRESTASI KEMENTERIAN KOMINFO 2019

Apresiasi Terhadap Inovasi

Kementerian Komunikasi dan Informatika menggelar ajang Aparatur Sipil Negara (ASN) Berprestasi 2019. Ajang ini merupakan bentuk apresiasi terhadap para ASN di lingkungan Kominfo yang memberikan inovasi dan memanfaatkan teknologi dalam pelayanan publik, sehingga menciptakan birokrasi yang efektif dan efisien.

Setelah melalui proses seleksi dari masing-masing unit kerja dan Tim Penilai Kinerja, terpilih 13 kandidat yang terbagi dalam 3 kategori, yaitu Kategori Administrator, Pengawas, dan Pelaksana/Jabatan Fungsional. Tak hanya Tim Penilai, pejabat Eselon I hingga seluruh sivitas Kominfo pun ikut memberi penilaian atas inovasi, dampaknya terhadap pelayanan dari seluruh kandidat.

Selain mendapatkan penghargaan dari Menkominfo, para kandidat ASN Berprestasi juga mendapat kesempatan prioritas untuk pengembangan kompetensi di dalam dan luar negeri, serta diusulkan untuk ikut kenaikan pangkat luar biasa ke BKN.

KATEGORI PELAKSANA / JABATAN FUNGSIONAL

FINA YULIASTUTI

PENYUSUNAN RENCANA KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DAN PERLENGKAPAN - BIRO UMUM

SISTEM INFORMASI KLINIK PRATAMA / e-KLINIK

Layanan Kesehatan Kementerian Kominfo berdasarkan jenis pelayanannya menyediakan Klinik Pratama sebagai Klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar. Klinik Pratama sebagai salah satu institusi pelayanan membutuhkan keberadaan system informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada para pegawai di lingkungan Kementerian Kominfo.



MANDALA ANUGRAHWAN FIRSTANTO S.T

AUDITOR MUDA –
INSPEKTORAT II



LAPORAN HASIL REVIU TATA KELOLA (GOVERNANCE) BAKTI TAHUN 2018

Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) atau yang dulu dikenal dengan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI) merupakan unit organisasi non-eselon dilingkungan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum. Pada tahun anggaran tahun 2018, anggaran BAKTI adalah Rp. 2.991.759.209.000. jumlah ini 61% dari total anggaran Kementerian Kominfo, jika dibandingkan dengan unit kerja eselon 1 lainnya.

WILLY WIZE ANANDA ZEN, M.ENG

PENELITI PERTAMA – PUSAT PENGEMBANGAN PROFESI DAN SERTIFIKASI

SINTESA (SISTEM INFORMASI INTEGRASI AGENDA)

SINTESA adalah Aplikasi berbasis web dilingkungan Pusbang Profesi dan Sertifikasi untuk mendukung kinerja dan tupoksi satuan kerja. Aplikasi ini digunakan oleh semua sivitas satuan kerja dalam melakukan dan mengelola pekerjaan sehari-hari sesuai dengan tupoksi satuan kerja terkait pengembangan SDM seperti sertifikasi kompetensi dan pelatihan TIK untuk masyarakat. Aplikasi SINTESA terdiri dari beberapa modul utama, seperti berikut : Dashboard, Database kegiatan dan persuratan online, Arsip Surat Masuk-Keluar & Surat Tugas, Database Narasumber, File Sharing, Publikasi, Database Pemerintah Daerah, Report & Statistik, dan Database Peserta Pelatihan.

SIMONAS (SISTEM INFORMASI MONITORING ALUMNI SERTIFIKASI)

SIMONAS adalah platform berbasis web untuk membantu mempertemukan para alumni sertifikasi dan pelatihan yang telah dinyatakan kompeten dan memiliki sertifikat kompetensi dengan perusahaan dan industri sehingga dapat mempercepat dan memudahkan mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Alumni yang telah memiliki sertifikat akan diberikan account untuk mengakses aplikasi Simonas dan melamar pekerjaan yang tersedia sesuai dengan minat dan kompetensi mereka. Aplikasi ini memiliki kelebihan antara lain : para pencari kerja adalah alumni peserta pelatihan yang telah tersertifikasi.



Dr. LESSY SUTIYONO AJI, ST., M.T

ANALIS PERENCANAAN EKOSISTEM PITALEBAR LEVEL -
DIREKTORAT PENGEMBANGAN PITALEBAR

MODEL BISNIS UNTUK PERCEPATAN PENETRASI FIXED BROADBAND

Penyusunan Model Bisnis Percepatan Penetrasi Akses Tetap Pitalebar menggunakan skema hybrid dimana Kominfo tidak sepenuhnya berperan dalam pembiayaan namun juga berperan sebagai fasilitator dan coordinator untuk memastikan terbentuknya model bisnis yang mandiri dan berkelanjutan antara penyedia layanan dan pelanggan.

WIDI WIHARTONO S.SN

ANALIS DATA DAN
INFORMASI - DIREKTORAT
PENGELOLAAN MEDIA

GPR TV

GPR TV sebagai saluran komunikasi dan diseminasi informasi publik anggota Asosiasi LPPL Radio dan Televisi Indonesia sehingga dapat bersiaran secara nasional. Kementerian Kominfo, Asosiasi LPPL Radio dan Televisi Indonesia, dan Kementerian Dalam Negeri Menyiarkan Program acara lewat GPR TV

LED-ZEPPELIN

ARYO PAMORAGUNG S.T., M.T

KEPALA BAGIAN PERENCANAAN PROGRAM DAN PELAPORAN - SDPPI

KATEGORI ADMINISTRATOR

PENATAAN ULANG (REFARMING) FREKUENSI SELULER UNTUK INTERNET KECEPATAN TINGGI HINGGA PELOSOK NEGERI

Refarming merupakan suatu project berskala nasional yang bernilai sangat tinggi dan strategis, melibatkan perusahaan go public dimana salah satunya adalah BUMN. Perlu suatu instrument hukum yang kuat untuk menghindari terjadinya indikasi kerugian negara.



NUNIK PURWANTI S.KOM, M.PD

KEPALA BAGIAN UMUM - KIP

SURVEI KEPUASAN KOMISIONER TERHADAP LAYANAN SEKRETARIAN DI KOMISI INFORMASI PUSAT

Terdapat lima dimensi kualitas layanan yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas jasa menurut Valerie Zeithaml, A. Parasuraman, dan Leonard Berry yaitu:

- **Tangible (berwujud):** dalam penelitian ini hal yang dimaksud adalah peralatan, fasilitas, penampilan pegawai sekretariat, dan fasilitas fisik yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dari komisi
- **Realiability (keandalan):** dalam penelitian ini dapat diartikan kehandalan dan kemampuan sekretariat Komisi Informasi Pusat dalam memberikan pelayanan jasa (dukungan teknis dan administratif) kepada Komisi Informasi Pusat dalam menyelenggarakan tugas, fungsi, dan wewenangnya sebagaimana yang tertuang dalam Permenkominfo.
- **Responsiveness (daya tanggap):** dalam penelitian ini terkait dengan Daya Tanggap yaitu keinginan sekretariat untuk membantu Komisi Informasi Pusat dan selaku tanggap memberikan layanan yang aksimal
- **Assurance (kepastiaan):** kaitan dengan penelitian ini yaitu pengetahuan, kemampuan dan keramahan dari pegawai sekretariat sehingga menciptakan kepercayaan komisioner terhadap sekretariat Komisi Informasi Pusat.
- **Empathy (Empati):** Dalam hal sekretariat memberikan kepedulian dan perhatian terhadap komisioner seperti pemahaman akan kebutuhan dalam mendukung kinerja Komisioner.



INDRA MAULANA, SH, LLM

KEPALA BAGIAN HUKUM
DAN KERJA SAMA - PPI



SIMPLIFIKASI REGULASI BIDANG PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA

Peraturan perundang-undangan di sector usaha cenderung mengarah pada OVER-REGULATED (Obesitas Regulasi), saling tumpang tindih, disharmoni, dan menimbulkan konfiik, maka langkah untuk mengatasinya adalah:

“Simplifikasi Regulasi”

Yakni pengurangan kuantitas regulasi dan deregulasi (penyederhanaan proses).

MARROLI J. INDARTO M.SI

KEPALA SUBDIREKTORAT INFORMASI DAN KOMUNIKASI KESEHATAN - IKP

SIMPLIFIKASI REGULASI BIDANG PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA

Anak Sehat merupakan Aplikasi pemantauan gizi Ibu dan Anak yang di inisiasi oleh Ditjen IKP Kominfo.

Fitur aplikasi:

1. Pemantauan perkembangan kesehatan Ibu saat kehamilan,
2. Pemantauan pertumbuhan anak melalui KMS digital,
3. Pengingat jadwal imunisasi,
4. Games pola hidup sehat,
5. Informasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam bentuk infografik dan videografik,
6. Sebaran wilayah stunting Indonesia.



FARIDA DEWI MAHARANI S.E., M.SI.

KEPALA SUBBAGIAN TATA USAHA - DIREKTORAT
PENGELOLAAN MEDIA

KATEGORI PENGAWAS

PROGRAM FORUM MERDEKA BARAT 9 (FMB9)

Tujuan FMB9 adalah untuk mengarusutamakan kebijakan dan program pemerintah agar dapat terdiseminasikan secara massif melalui media massa.

Program FMB9 muncul dengan menggabungkan beberapa konsep komunikasi menjadi satu kesatuan, yaitu komunikasi dalam bentuk diskusi publik, dan komunikasi social media.



ERU YUNI PRASETYO, ST

KEPALA SEKSI STANDARDISASI
MANAJEMEN DAN TATA KELOLA
TEKNOLOGI INFORMASI - PPI

SIRANI (Sertifikasi Perangkat Telekomunikasi)

Dalam meningkatkan upaya keterbukaan informasi, maka melakukan inovasi di era digital dimana semua orang pasti memiliki Smartphone ataupun komputer tablet, sehingga diperlukan terobosan dengan menginisiasi membuat aplikasi guna memudahkan semua pihak dalam mencari informasi alat dan perangkat telekomunikasi yang telah disertifikasi yang bernama "SIRANI", dimana aplikasi tersebut dapat didownload pada smartphone atau komputer tablet berbasis iOS di perangkat Apple dan Playstore di Android.



DEDE NURJANAH S.SOS

KEPALA SUBBAGIAN TATA USAHA - DIREKTORAT PENYIARAN

PROSES BISNIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DAN ANGGARAN DIREKTORAT PENYIARAN

Kondisi setelah Inovasi:

- Pengajuan program kerja dan anggaran berdasarkan usulan Subdit,
- Program kerja yang ditetapkan tidak hanya menjalankan Tusi,
- Anggaran yang ditetapkan berdasarkan pada kebutuhan program kerja,
- Subdit berperan aktif,
- Keterbukaan informasi

APLIKASI DAPUR SIARAN

Aplikasi Dapur Siaran adalah aplikasi arsip digital ketatausahaan di Direktorat Penyiaran.



RANDY DWI PRANAPUTRA, ST

KEPALA SUBBAGIAN MUTASI
- BIRO KEPEGAWAIAN DAN
ORGANISASI

KENAIKAN PANGKAT ELEKTRONIK KOMINFO

Kenaikan Pangkat Elektronik atau Kenaikan pangkat dengan menggunakan tanda tangan elektronik dilingkungan Kementerian Komunikasi dan Informatika merupakan inovasi dibidang layanan administrasi kenaikan pangkat satu-satunya di instansi pemerintah yang menggunakan tanda tangan elektronik dalam penetapan SK kenaikan pangkatnya dan penyampaian ke pegawai melalui email secara cepat sehingga tidak membutuhkan lagi kertas dan tinta.



29 AGUSTUS 2019

**ANUGERAH
JURNALISTIK
KOMINFO
2019**





Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kominfo Dr. Ir. Basuki Yusuf Iskandar bersama Rektor Universitas Sriwijaya Prof. Dr. Ir. H. Anies Saggaff, Sekretaris Utama BPIP Dr. Karjono, S.H., M.Hum, Direktur Politeknik Negeri Padang Surfa Yondri, ST., S.ST., M.Kom, Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya Dr. Ing. Ahmad Taqwa, MT, Dekan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas Dr. Ahmad Syafruddin Indrapriyatna menekan layar sebagai simbolis pembukaan Digital Talent Scholarship Regional Palembang, (3/7/2019).





PENCERMINAN SUKSES DENGAN BLUE OCEAN STRATEGIES

BLUE OCEAN STRATEGIES

PEMBUKAAN

REGIONAL DIGITALENT TALENT SCHOLARSHIP 2019


Fresh Graduate Academy
Vocational School Graduate Academy

MENGEJAR SUKSES DENGAN BLUE OCEAN STRATEGY

- Di era digital, bisnis yang sukses adalah yang monopoli, menguasai sektor baru, hasil inovasi, bukan menantang yang lama. Jadi harus menemukan yang baru. Ini yang disebut *Blue ocean strategy* (W.Chan Kim & Renee Mau Borgne, 2015).
- **Blue Ocean Strategy**, strategi menantang perusahaan untuk keluar dari persaingan berdarah dengan cara menciptakan ruang pasar yang belum ada pesaingnya
- Gojek, Traveloka, Tokopidea dan Bukalapak, bisa dikembangkan menjadi kekuatan digital Indonesia, tinggal menambah fitur sesuai kebutuhan dan penguasaan data sebanyak banyaknya.
- Dengan Data Driven keputusan yang diambil akan lebih tepat, terhindar dari resiko, *less human bias* dan *less time consuming*.
- Big Data lebih berharga dari emas, jika distrukturisasi dan dianalisis. Tapi tidak punya nilai apa apa bila diabaikan.

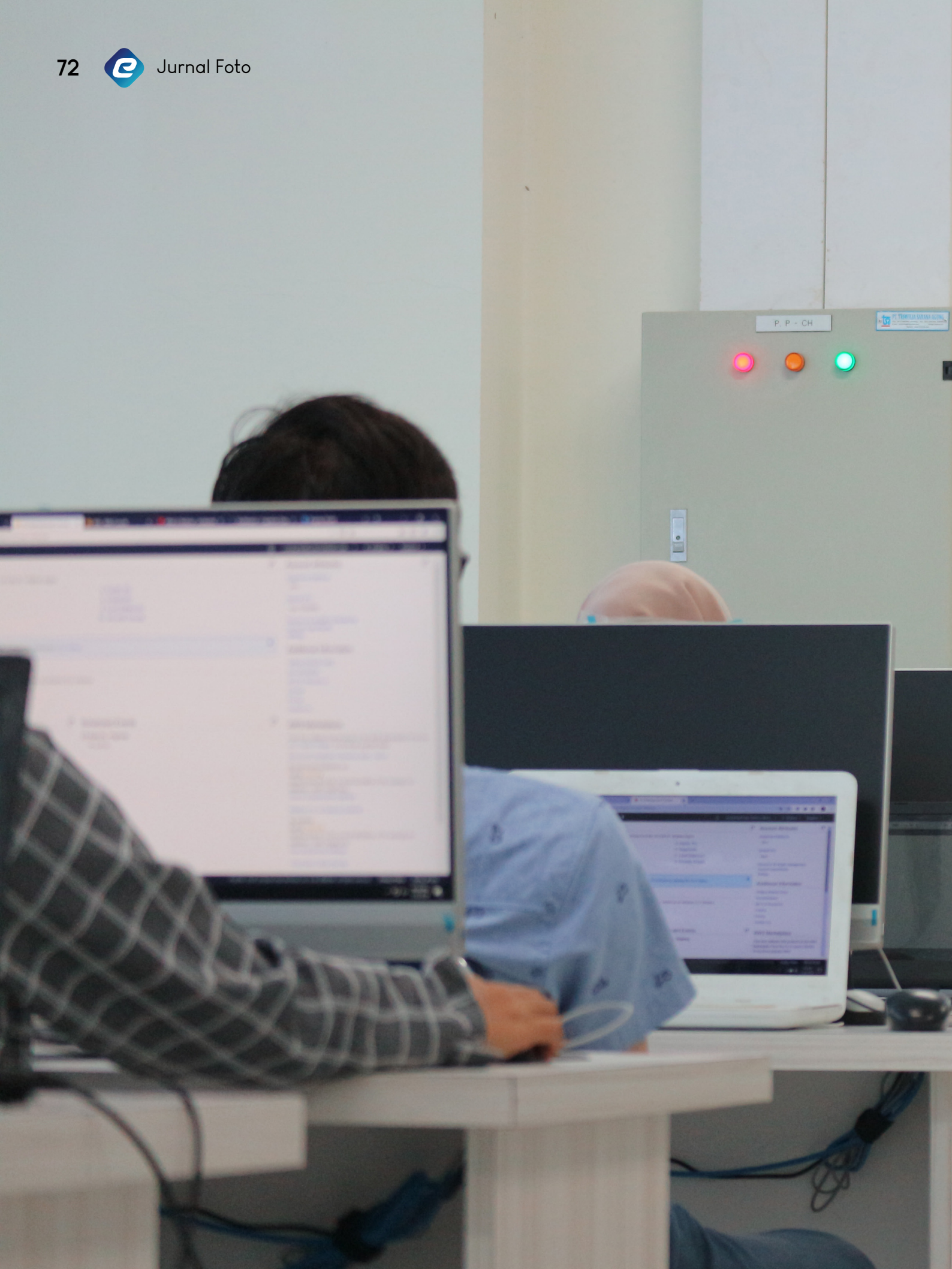


Staf Ahli Menteri Kominfo Bidang Hukum, Prof. Dr. Henri Subiakto saat memberi paparan dalam Pembukaan Regional Digital Talent Scholarship di Universitas Mulawarman Samarinda, Rabu (03/07/2019)



Salah satu peserta Program Vocational School Graduate Academy dengan tema pelatihan Junior Network Administrator yang berada di Politeknik Negeri Ujung Pandang sangatlah antusias dalam mengikuti pelatihan sembari mengenakan Jaket yang menjadi kebanggaan para peserta Program Digital Talent Scholarship 2019 (24/7/2019).







Suasana belajar-mengajar di salah satu kelas Fresh Graduate Academy di Universitas Hasanuddin, Gowa, Makassar. FGA merupakan salah satu bagian dari program Digital Talent Scholarship, beasiswa bagi para talenta digital Indonesia agar siap memasuki era Revolusi Industri 4.0



Kepala Biro Keuangan, Bambang Sigit Nugroho, berfoto bersama para Juara Kategori Liputan Media Cetak, dalam Puncak Anugerah Jurnalistik Kominfo di kantor Kementerian Kominfo, Kamis (29/08/2019)

2019
ANUGERAH
JURNALISTIK
KOMINFO



ANUGERAH JURNALISTIK
KOMINFO



2019
ANUGERAH
JURNALISTIK
KOMINFO

JUARA 1

RP 20.000.000



ANUGERAH JURNALISTIK
KOMINFO



2019
ANUGERAH
JURNALISTIK
KOMINFO

RP 20.000.000

PIAGAM
PENGHARGAAN

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA
MEMBERIKAN PENGHARGAAN DAN PENGHARGAAN KE-3

Slamet Harmoko
Radar Sampit

*Masing-masing Kategori Berhadiah Rp. 20.000.000,-

Diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia

JUARA 3





■ Keseruan siswa-siswi peserta saat mengikuti sesi pameran KOMExpo 2019. Memasuki tahun keduanya, KOMExpo 2019 merupakan ajang memperkenalkan Kementerian Kominfo ke masyarakat melalui rangkaian seminar, workshop, dan pameran yang dikemas dengan konsep fun.

LINTAS KOMINFO AGUSTUS 2019

Lawan Hoaks, Menkominfo Ingatkan Agar Jempol Tak Lebih Cepat Dari Pikiran

Menkominfo Rudiantara menyatakan perkembangan dunia digital bagaikan pedang bermata dua. Di satu sisi membawa dampak positif bagi masyarakat, namun juga memiliki sisi negatif terutama berkaitan dengan berita bohong atau hoaks. Oleh karenanya, ia meminta setiap orang bersama-sama melawan hoaks atau berita bohong, dengan selalu berpikir dulu sebelum menyebarkan informasi.

“Jangan biarkan jempol lebih cepat daripada pikiran, mari bersama-sama lawan hoaks. Dan jangan mudah meneruskan informasi yang diperirakan tidak benar,” tegasnya saat menyampaikan Orasi Kebangsaan di halaman Balairung Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Rabu (14/8/2019).

Pembatasan Akses? Menkominfo Pastikan Pemerintah Lindungi Kebebasan Berekspresi

Kebijakan Pemerintah untuk membatasi sebagian fitur media sosial pada tanggal 22 Mei 2019 kemarin masih menjadi pertanyaan sebagian warganet. Banyak warganet khawatir kebijakan serupa akan dikeluarkan lagi pada masa mendatang. Hal itu menjadi salah satu pertanyaan Pangeran Siahaan dari asumsi.co kepada Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara dalam Dialog Minister Live Series Facebook Indonesia.

Menteri Rudiantara memastikan pemerintah Indonesia tidak seperti negara lain yang mengambil sikap binary dalam kondisi serupa. “Sekali lagi pembatasan hanya terhadap dua



fitur. Kami tidak binary seperti negara lain. Negara lain antara ada internet atau gak ada. Tutup aja semua,” papar Menteri Kominfo Rudiantara dalam tayangan live dari Kantor Facebook Indonesia, Jakarta, Selasa (13/8/2019) siang.

Libatkan Pemangku Kepentingan Buat Batasan Konten Asusila

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menyatakan penanganan konten dunia maya sangat dinamis. Oleh karena itu, Kementerian Kominfo membutuhkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam menetapkan batasan konten, salah satunya mengenai konten asusila yang sangat dinamis.

“Salah satu isu yang senantiasa dinamis dalam menangani konten di dunia maya berkaitan dengan asusila. Memang sesuatu yang diatur tetapi berkaitan dengan kehidupan masyarakat senantiasa dinamis dan selalu berubah. Salah satunya mengenai konten asusila,” ungkap Rudiantara saat memberikan sambutan pembuka Sarasehan Nasional Penanganan Konten Asusila di Dunia Maya di Museum Nasional Jakarta, Senin (12/08/2019).

Ignite the Nation! Kobarkan Semangat Digital Millennials Indonesia di Bulan Kemerdekaan

Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Gerakan Nasional 1000 Startup Digital menyelenggarakan Ignite the Nations! untuk mengobarkan semangat patriotik Digital Millennials Indonesia pada peringatan ke-74 Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Gerakan itu akan berlangsung pada hari Minggu, 18 Agustus 2019, pukul 9.00 s.d. 16.00 WIB, di Gedung Istora Senayan, Jakarta.

“Ignite the Nation! Gerakan ini membangun bangsa dengan mimpi untuk menggerakkan Indonesia melalui solusi berbasis karya, teknologi, dan inovasi sekaligus perayaan bangsa bagi digital millennials Indonesia,” jelas Direktur Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Kominfo, Samuel Abrijani Pangerapan di Jakarta, Senin (12/08/2019).



Iduladha 1440 H, Ini Makna Kurban Bagi Menkominfo

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menyampaikan selamat merayakan Iduladha kepada seluruh warganet di Indonesia. “Teman2 semua, selamat merayakan Idul Adha, 10 Dzulhijjah 1440 H,” tulisnya dalam akun twitter @rudiantara_id, Minggu (11/08/2019). Menteri Rudiantara

mengingatkan untuk belajar tentang keikhlasan dan berbagi dengan sesama dalam peringatan hari raya Iduladha.

Menteri Kominfo menyebut kurban memiliki arti memberi dan berbagi tanpa mengharapkan apapun. “Ibadah kurban ini bagi saya intinya kita memberi, kita berbagi. Berapa pun kita kasih tenang aja nanti juga pasti dibalikin sama Allah SWT, bahkan berlebih. Kurban ini salah satu bentuk kita berbagi di Islam dan kita meneladani Nabi Ibrahim AS, keikhlasan beliau, dan keikhlasan putranya yang tadinya mau dikorbankan akhirnya diganti menjadi gibas,” jelasnya.

Puji Tim Nusantara Sehat, Menkominfo Ingat Perjuangan Program Internet Daerah 3T

Menteri Kominfo Rudiantara mengapresiasi pengabdian dan perjuangan Tim Nusantara Sehat. Mereka melaksanakan misi kesehatan dan kemanusiaan di daerah-daerah terpencil Indonesia. Melihat perjuangan anggota Nusantara Sehat yang menjalankan tugasnya melalui tayangan video pendek, Menkominfo Rudiantara mengatakan Kementerian Kominfo juga merasakan perjuangan yang sama selama membangun akses internet dan BTS di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terpencil).

“Apresiasi saya kepada Nusantara Sehat yang berjuang di lapangan. Saya sangat mengetahui perjuangan teman-teman, karena kami pun kalau memasang internet dan BTS seluler, juga mengikuti jalur yang sama seperti dilalui oleh teman-teman,” kata Menkominfo di acara Pertemuan Koordinasi Tim Nusantara Sehat di Hotel Kartika Chandra, Jakarta, Selasa (6/8/2019) malam

Pengendalian Ponsel Black Market Lewat IMEI Efektif Februari 2020

Peraturan Menteri terkait pengelolaan dan pengendalian ponsel black market melalui International Mobile Equipment Identity (IMEI) akan ditandatangani Agustus 2019 dan akan berlaku kurang lebih enam bulan kemudian. Artinya, peraturan baru efektif Februari 2020.

“Ini berlaku ke depan, jadi seluruh perangkat yang sudah beredar sebelum Februari 2020, belum terkena peraturan,” jelas Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (Dirjen SDPPI) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Ismail pada acara Profit di CNBC Indonesia, Jakarta, Selasa (6/8/2019).

Menkominfo Terus Dukung eSports Indonesia

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara terus memberikan dukungan untuk olahraga eSport di tanah air melalui beragam instrumen. Salah satunya mendukung penyelenggaraan The International 9th Games Land Party (GLP) 2019 yang akan digelar di Surabaya pada 24 dan 25 Agustus 2019.

Menteri Rudiantara memastikan akan hadir untuk menyampaikan keynote speech kepada ribuan pengunjung yang akan menghadiri gelaran di Jatim Expo Surabaya itu. Menurutnya, e-sports bukan sekadar permainan, tapi sudah menjadi ajang profesional. “Ini peluang bagi Indonesia, tidak hanya untuk mengembangkan gim lokal tapi menjadi wadah bagi anak muda kita mengukir prestasi esports di level internasional,” ungkap Rudiantara.

Sekjen Kominfo Harap Porseni Kominfo 2019 Perkuat Etos Kerja

Menyambut peringatan Ulang Tahun ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika menggelar Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) 2019. Sekretaris Jenderal Kementerian Kominfo Rosarita Niken Widiastuti mengharapkan ajang Porseni 2019 ini bisa menumbuhkan semangat bekerja dalam membangun negeri.

“Nantinya acara ini diikuti seluruh Satker. Semoga bisa terus menumbuhkan sportifitas, kekompakan, kerja sama dan membangun tim. Karena Mens Sana In Corpore sano, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Jadi tubuhnya sehat dulu, kalau tubuhnya gak sehat maka jiwanya gak sehat. Tapi demikian juga, kalau jiwanya itu sakit, tubuh kita juga

akan sakit,” imbuhnya. ” kata Sekjen Niken saat membuka Porseni 2019 di Lapangan Anantakupa, Kantor Kementerian Kominfo, Jum’at (2/8/2019)

Gunakan 3P, Kominfo Ajak Perempuan Cegah Stunting

Manajemen startup digital mengakui kesulitan untuk mencari talenta digital dari dalam negeri. Namun, Kementerian Komunikasi dan Informatika berupaya untuk menyiapkan talenta digital Indonesia dengan Beasiswa Pelatihan Digital Talent Scholarship (DTS) 2019.

Vice President Engineering Bukalapak, Ibrahim Arif, menyatakan kesulitan mencari talenta digital dari dalam negeri. “Kendala dan tantangan yang sering kita hadapi ialah banyak yang mengaku talenta IT, tapi tidak mengerti algoritma dasar. Secara agregat 97% gagal dari 30 ribu orang engineer yang melamar, artinya talenta digital di Indonesia masih sangat minim,” ujarnya dalam Acara workshop Narrowing Digital Skills Gap In Indonesia, di Gedung Kementerian Kominfo, Jakarta, Rabu (31/07/2019).

Kominfo Ajak Millennial Serukan Indonesia Tanpa Sampah Plastik

Pemerintah terus berkomitmen mengencakan sejumlah kampanye mengurangi sampah plastik, yang digaungkan melalui gerakan Nasional Indonesia Tanpa Sampah Plastik dengan menggunakan Tumbler. Gerakan ini diinisiasi oleh tiga kementerian, yakni Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama dengan Kemenko Maritim, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sekjen Kementerian Kominfo, Rosarita Niken Widiastuti mengatakan, sebagai Governance Public Relation, Kementerian Kominfo merasa perlu mengambil peran penting dalam upaya memberikan edukasi dan sosialisasi. “Kementerian Kominfo yang bertugas sebagai Government Public Relation atau Humas Pemerintah, mengajak generasi millennial, dan masyarakat umum untuk mari bergabung dalam gerakan Satu Juta Tumbler,” kata Niken di acara Satu Juta Tumbler untuk Indonesia Bersih di Area Stadion GBK Senayan, Jakarta, Minggu, (28/7/2019).

4TH

SDM UNGGUL
INDONESIA MAJU

A photograph of President Joko Widodo (Jokowi) sitting and talking to a group of workers. He is wearing a white shirt and pointing upwards. The workers are wearing various types of caps and work clothes. The image is overlaid with a red tint and geometric shapes.

DIRGAHAYU
INDONESIA

Amanah terhadap Kominfo untuk menjadi fasilitator akselerator bagi ekosistem digital jumbuh dengan peringatan keras Presiden Jokowi dalam berbagai kesempatan, bahwa di dunia saat ini bukan yang terkuat yang menang, namun yang lebih cepat.

Menkominfo Rudiantara

